SOFT SKILL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Oleh:

MUHAMMAD ARIF
NIM. 2113.187

FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
1438 H/ 2017 M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: ***Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAS Terpadu Guguak Randah** disusun oleh **Muhammad Arif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, Jurusan Pendidikan Agama Islam.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah : (1) . Bertutur kata yang tidak sopan kepada masyarakat lingkungan sekolah, (2). Susah diatur dalam hal kedisplinan, (3). Kurang menghormati guru yang tidak mereka ketahui (4). Suka memilih-milih teman (5). Masih ada peserta didik yang kurang menghargai pendapat temannya jika sedang berdiskusi.

Tujuan yang ingin dicapai adalah : (1). Mendeskripsikan bentuk *intrapersonal skill* peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah, (2). Mendeskripsikan bentuk *interpersonal skill* peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah, (3). Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan penunjang dalam pembelajaran *intrapersonal-interpersonal* skill peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah, (4). Mendeskripsikan *Soft Skill* peserta didik kelas X setelah mengikuti proses pembelaran aqidah akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research)* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan apa adanya. Sumber data adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik kelas X MAS Terpadu Guguak Randah, Kepala Madrasah, dan Guru BK MAS Terpadu Guguak Randah, Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam analisis data seluruh data yang terkumpul dianalisis deskriptif dan komprehensif. Data yang terkumpul direduksi selanjutnya didisplaykan dan menarik kesimpulan dari verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini berupa monografi MAS Terpadu Guguak Randah.(1). Bentuk *intrapersonal skill* yang dilakukan guru aqidah akhlak adalah membuka pelajaran dengan membaca do'a, melakukan cek kehadiran peserta didik, memberikan sangsi yang mendidik, menekankan kejujuran kepada peserta didik, memberikan pesan - pesan moral, memberikan teguran yang tidak menjatuhkan peserta didik (2). Bentuk *interpersonal skill* yang dilakukan guru aqidah akhlak adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif, memberikan tugas secara berkelompok, menerapkan lingkungan *interpersonal* yang positif. (3). Kegiatan-kegiatan penunjang dalam *intrapersonal* dan *interpersonal skill* adalah berkoordinasi dengan guru bidang studi yang lain, bekerjasama dengan orang tua, memberikan nasehat - nasehat kepada peserta didik. (4). *Soft skill* peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak adalah dalam kemampuan *intrapersonal skill* peserta didik kelas X masih belum bagus, sebab peserta didik kelas X belum bisa mengatur dirinya sendiri, masih kurang disiplin, dan malu untuk tampil dihadapan orang banyak. Namun dalam kemampuan *interpersonal skill*, peserta didik kelas X sudah cukup bagus.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : "***SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH** yang disusun oleh **MUHAMMAD ARIF, NIM. 2113.187**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 01 Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Khairuddin, M.Pd	**Nelmaya, M.Ag**
NIP. 196412121999903 1001	**NIP. 19700713199903 2001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"*SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH"** yang disusun oleh **MUHAMMAD ARIF**, NIM: **2113. 187**, yang telah diuji dalam Sidang *Munaqasah* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Novi Hendri, M. Ag	**Nurhasnah, MA**
NIP. 197101171998031001	**NIP. 198604062015032005**

Anggota,

Novi Hendri, M. Ag	**Dr. Wedra Aprison, M. Ag**
NIP. 197101171998031001	**NIP. 197205242000031001**
Drs. Khairuddin, M. Pd	**Nelmaya, M. Ag**
NIP. 196412121999031001	**NIP. 197007131999032001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M. Ag
NIP. 197305102000121002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arif

Nim : 2113.187

Tempat/Tanggal Lahir : Cingkariang, 18 April 1994

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Soft Skill* Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X Mas Terpadu Guguak Randah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakansebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 02 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Arif
NIM: 2113.187

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "*SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH)" sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda Suardi dan Ibunda Metri, yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis.

Selanjutnya dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu penulis, baik moril maupun materil. Kepada yang terhormat:

1. Rektor, Wakil-Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi serta Dekan, Wakil-Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN ini.
2. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd. selaku pembimbing I serta Ibuk Nelmaya, M.Ag.

selaku Pembimbing II yang senantiasa penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.

3. Bapak Nurlizam, M.Ag, selaku Penasehat Akademik senantiasa penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
5. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis.
6. Pimpinan, beserta Pengajar MAS Terpadu Guguak Randah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta
7. Guru-Guru dan Para Siswa MAS Terpadu Guguak Randah yang telah memberikan data serta bimbingan terhadap penulis untuk kelancaran penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu, yang tidak tersebut oleh penulis satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT. Amiin. Dan kepada Allah SWT jualah penulis bersembah sujud selaku hamba Allah SWT, kiranya Allah SWT selalu meridhoi segala apa yang kita lakukan, amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, 1 Agustus 2017
Penulis,

Muhammad Arif
Bp. 2113.187

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK ……..... i

KATA PENGANTAR ……..…. . ii

DAFTAR ISI …….…..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah …….……..... 1

B. Rumusandan Batasan Masalah …….……..... 12

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ……..…….……..... 13

D. Defenisi Operasional ……..……..... 15

E. Sistematika Penulisan ……..... 16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Soft Skill* …….....……..... 18

1. Pengertian *Soft Skill*……..... 18

2. Aspek *Soft Skill* 23

3. Manfaat *Soft Skill* 27

4. Usaha guru dalam mewujudkan *Soft skill* 28

B. Tinjauan pembelajaran Aqidah Akhlak 30

1. Pengertian Pembelajaran 30

2. Pengertian Aqidah Akhlak 34

3. Ruang lingkup Aqidah Akhlak 36

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak 42
5. Urgensi *Soft Skill* dalam pembelajaran Aqidah Akhla 45
6. Metode dalam pembelajaran Aqidah akhlak 47

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 53
B. Sumber Data 54
C. Teknik Pengumpulan Data..... 54
D. Teknik Analisis Data..... 57
E. Teknik Pengelolaan Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi MAS Terpadu Guguak Randah 59
B. Bentuk *intrapersonal skill* peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah 67
C. Bentuk *interpersonal skill* peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah 74
D. Upaya guru dalam intrapersonal skill dan interpersonal skill dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah..... 80
E. Soft Skill peserta didik kelas X setelah mengikuti proses Pembelajaran Aqidah Akhlak 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ……..... 103

B. Saran-Saran ……..... 104

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam upaya membimbing, mengayomi dan mendidik peserta didik agar menjadi generasi penerus agama, bangsa dan Negara. Peserta didik perlu dididik dan diberi pengetahuan yang baik agar mampu menjadi manusia yang memiliki intelektualitas, kecerdasan, moralitas, dan profesionalitas. Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat yang beradab, masyarakat yang tampil dengan penuh rasa kemanusiaan.

Hal ini sesuai dengan UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.[1]

Sejatinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur pendidikan salah satunya yaitu pendidik (guru). Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.

[1] Undang - undang RI No 20 Tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara,2006), h. 70

Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Ramayulis mendefinisikan pendidik : "Orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya".[2]

Begitu juga yang dikutip oleh Ramayulis, Imam Barnadib menyatakan bahwa pendidik adalah :"Tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk untuk mencapai kedewasaan. Menurut Imam Barnadib, pendidik terdiri dari orang tua, orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak."[3] Adapun Samsul Nizar yang juga dikutip oleh Ramayulis berpendapat pendidik dalam prespektif pendidikan islam adalah :

> "Orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *Khalifatullah fi al-ardh* maupun sebagai *'Abd.Allah*) seseuai dengan nilai - nilai ajaran agama islam".[4]

Pendidik bukan hanya terbatas pada orang - orang yang bertugas di sekolah, tetapi semua orang yang terlibat di dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia. Orang tua merupakan seorang pendidik yang paling utama dalam mendidik anak di dalam keluarga, sebab keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling pertama sebelum instansi / lembaga sekolah.

---

[2]Ramayulis , *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), h. 3
[3] Ramayulis , *Profesi Dan Etika Keguruan*,...., h. 3
[4] Ramayulis , *Profesi Dan Etika Keguruan*,...., h. 3

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ (لقمان : 13)

Artinya : *"Dan ingatlah ketika Luqman Berkata kepada anaknya, waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Alllah adalah benar – benar kezaliman yang besar".*

Ayat di atas menjelaskan bagaimana orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak - anaknya, mulai dari melahirkan sampai ia baligh, menanamkan pendidikan Aqidah dan Akhlak sebagai kerangka dasar dalam membentuk pribadi anak yang sholeh dan sholehah, memberi pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang.

Hal di atas merupakan pendidikan yang diberikan oleh orang tua yang juga disebut dengan pendidikan informal, bagaimana dengan pendidikan formal? yaitu, pendidikan yang diberikan kepada anak melalui lembaga-lembaga sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pada pendidikan formal mempuyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Di dalam pendidikan formal ini lah anak biasanya disebut dengan peserta didik dan pendidik dinamai dengan guru, dengan adanya gedung sekolah tempat melakukan proses pembelajaran, mempunyai kurikulum yang jelas, materi pembelajaran yang bersifat akademis, memiliki tenaga pengajar yang memiliki klasifikasi tertentu serta dapat menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat menumbuh kembangkan suatu

kepribadian yang baik di dalam diri peserta didik dan menanamkan norma, nilai Aqidah dan Akhlak yang berguna bagi dirinya, lingkungan masyarakat, serta bagi bangsa dan negara.

Hal ini juga senada dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang tertuang dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 "Sebagai guru Profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan".[5]

Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam pendidikan. Berdasarkan UU No, 14 / 2005 tentang empat kompetensi keguruan yang harus dimilki meliputi: kompetensi Kepribadian, kompetensi Profesional, kompetensi Paedagogis, kompetensi Sosial.[6]

Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam UU No, 14 / 2005 dalam mendidik peserta didik seorang guru harus memiliki empat kompetensi tersebut, terutama juga kepada guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Modul Materi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa keempat kompetensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Lingkup *hard skill* adalah kompetensi Profesional dan dagogik,

[5] Undang - undang RI No. 14 Tahun 2005, "*Undang - Undang tentang Guru dan Dosen"* di akses dari google pada pukul 14.27 tanggal 10/09/2016

[6] Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*,...., h. 104.

sementara lingkup *soft skill* adalah, kompetensi Kepribadian dan kompetensi Sosial.[7]

Selain dari empat kompetensi di atas, guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kompetensi Kepemimpinan yang terdapat dalam UU RI No. 16 tahun 2010 pada Bab VI, pasal 16 ayat 1, yang berbunyi " Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional, dan Kepemimpinan.[8] Namun sangat disayangkan masih banyak guru yang tidak memperhatikan dua kompetensi di atas yaitu, kompetensi Kepribadian dan Sosial. Padahal jika ingin menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak baik, sopan dan santun maka seorang guru harus memiliki kompetensi tersebut agar menjadikan peserta didik yang pintar dalam keterampilan akademik dan tekhnis juga keterampilan dalam mengelola dirinya serta mengatur hubungan dengan orang lain, sehingga menjadikan seorang generasi yang hebat dimasa depan.

Soft Skill sangat penting dalam dunia pendidikan, bagi pendidik maupun peserta didik. Untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik tentunya seorang guru harus mantap pula dalam kemampuan *intrapersonal - interpersonal (soft skill*). Agar dapat menghasilkan peserta-peserta didik yang sukses dengan kepribadian yang baik.

Sebuah hasil penelitian dari Harvard Univercity Amerika Serikat yang mengagetkan dunia pendidikan di Indonesia dimana menurut penelitian tersebut,

---

[7]Ali Mudlofir, *Modul Pengembangan Soft Skills Guru PAI, Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia* , 2011, h. 8

[8] Permendiknas, UU RI No.16 tahun 2010, "*Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah",* di akses dari google pada pukul 14.27 tanggal 10/09/2016

kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-semata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis *(hard skill*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*Soft Skill*).[9]

Bahkan penelitian ini mengungkapkan bahwa, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill*, Hal ini diperkuat dengan sebuah buku berjudul *Lesson From The Top* Karangan Neff dan Citrin yang memuat sharing dan wawancara terhadap 50 orang tersukses di Amerika. Mereka sepakat bahwa yang paling menentukan kesuksesan bukanlah keterampilan teknis, melainkan kualitas diri yang termasuk dalam keterampilan (*soft skills*) atau keterampilan berhubungan dengan orang lain[10].

Soft skill merupakan kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk berhasil, misalnya kemampuan komunikasi, bekerjasama, integritas, tanggung jawab.[11] *Soft Skill* merupakan kemampuan mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. Kemampuan mengelola diri disebut dengan *intrapersonal skill* sedangkan kemampuan membangun relasi dengan orang lain disebut dengan *interpersonal skill.*

Sementara peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa (kemampuan *intrapersonal*) dan (kemampuan *interpersonal*) sangat baik dilakukan dalam proses pembelajaran, namun didalam pembinaan kepribadian peserta didik sangatlah kurang mendapat perhatian. Kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, pendidik seharusnya memberikan muatan

---

[9] Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru,* (Depok : PT Pustaka Insan Madani, 2012) h. 3
[10] Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru,...,* 2012) h. 3
[11] Ichan S.Putra & Ariyanti Pratiwi , *Sukses dengan Softt Skill*, (Bandung : ITB, 2005), h. 5

muatan *soft skill* pada proses pembelajaran. Khususnya Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterima oleh peserta didik, diharapkan mereka dapat menerapkan pada kehidupan sehari - hari, namun peran pendidik sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing setiap peserta didik untuk mewujudkan akhlak-akhlak terpuji, sehingga terealisasinya *soft skill* pada peserta didik.

Pentingnya *Soft Skill* pada pembelajaran Aqidah Akhlak juga ditegaskan oleh Al-Ghazali yang memberikan pernyataan, akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat menampilkan perbuatan baik secara otomatis tanpa dipikir terlebih dahulu. Dalam konteks ini maka akhlak dapat dimaknai sebagai *soft skills* karena merupakan kecakapan *intrapersonal* dan *interpersonal* yang melekat pada diri seseorang. Ini berarti bahwa hakekat beragama adalah upaya menampilkan tingkah laku sendiri sesuai dengan tuntututan Islam (*akhlakul karimah*).

Penanaman dan tumbuh kembang kualitas untuk kerja (*human performance quality*) yang bersandar pada akhlaqul karimah mendapatkan porsi cukup signifikan dalam ajaran agama Islam. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw memilki Akhlak yang agung. Q.S Al-qalam :4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ **(القالم : 4)**

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Ayat di atas menjelaskan, Allah SWT sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai Akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapapun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.[12]

Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah SAW patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik). Firman Allah Ta'ala dalam Surah Al-Ahzab 33 : 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ **.(الاحزاب : 21)**

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah"

Akhlak terpuji dicontohkan oleh nabi diantaranya : Menjaga amanah, dapat dipercaya, bersosialisasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan umat manusia serta harkat martabatnya, membantu sesama manusia dalam kebaikan, memuliakan tamu, menghindari pertengkaran, memahami nilai dan norma yang berlaku, menjaga keseimbangan ekosistem, serta bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

Akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW tersebut merupakan bagian yang diperlukan dalam meningkatkan kecakapan insaniyah *(Soft Skill*) manusia

[12]Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam,* (jakarta : PT Raja Grafindo,2013), h. 140

pada umumnya.[13] Seperti diketahui bahwa aksi dan perilaku negatif mulai dari demo anarkis, tawuran, KDRT, tindak korupsi, perilaku a-susila, hingga ucapan yang mengandung *bulliying* yang sering terjadi di lembaga pendidikan merupakan wujud-wujud perbuatan tak terpuji atau lahir dari akhlak tercela.

Perilaku buruk merupakan manifestasi sifat-sifat iblis dan syaitan yang tugas utama dan satu-satunya adalah untuk menggoda dan menjerumuskan manusia didunia agar berprilaku menyimpang sehingga tersesat dari koridor dan ketentuan agama. Padahal Islam mengajarkan kita sebagai umat beriman untuk melaksanakan kehidupan yang dianugerahkan Allah dengan penuh kredibilitas dan penuh tanggung jawab.

Maka dari itu, tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa Al - Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi, Pembinaan Akhlak, menyiapkan peserta didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu, keterampilan bekerja dalam masyarakat.[14]

Sehingga jika dalam pembelajaran Akidah Akhlak *soft skill* dapat dikembangkan, diharapkan peserta didik akan mempunyai kepribadian yang baik dari tujuan PAI. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, memiliki, dan mengamalkan nilai-nilai islam, baik dari segi aqidah, syari'ah maupun akhlaknya.

Dalam proses pembelajaran PAI salah satunya adalah Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan *soft skill* peseta didik

---

[13] Aries munandar, *Akhlaqul Karimah dalam Kurikulum Pendidikan,* diakses dalam google, Kamis 02 April 2016, Pukul 11.51

[14] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 49

(kemampuan *intra-interpersonal*), materi dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak sangat sesuai untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik.

Adapun tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak adalah, menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari perbuatan akhlak tercela.[15]

Berhubungan dalam memberikan pembelajaran Aqidah akhlak, ini lah tugas guru mengajarkan materi - materi pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik seperti dengan menggunakan metode keteladanan, sebab peserta didik cendrung meneladani pendidiknya, ini di akui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun timur, karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek pun juga ditirunya.[16]

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Jadi guru tidak hanya memberi peserta didik dengan materi saja, tetapi guru juga harus memberikan contoh -contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didiknya.

---

[15] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, (*Jakarta : Kalam Mulia,2005), h. 29
[16] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,...., h. 29

Soft Skill merupakan suatu kemampuan *intrapersonal* dan *inter personal* yang seharusnya diaplikasikan secara baik bagi peserta didik, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibuk Devi, S.HI MA yang mengajar di MAS Terpadu Guguak Randah, mengatakan :

> "Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar menyampaikan materi, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak bisa di ajarkan hanya dengan menyampaikan isi materi saja, namun juga harus disesuaikan dengan realita kehidupan sehari-hari, sebab pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri, menyangkut kepada aktifitas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari". [17]

Sehingga dari apa yang dijelaskan, peserta didik dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya, menurut Ibu Devi S.HI MA pembelajaran *soft skill* dalam mata pelajaran aqidah akhlak sangatlah penting sebab, seseorang yang menonjol akademiknya *(hard skill*) jika tidak diringi dengan karakter, kepribadian yang baik (*soft skill*) sama dengan nol.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Devi, SHI MA selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAS Terpadu Guguak Randah, beliau mengatakan masih banyak terdapat perilaku-perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan akhlak terpuji, unggul dalam prestasi namun kepribadiannya kurang bagus hal ini ditandai dengan masih ada permasalahan-permasalahan yang kerap ditemui pada diri peserta didik seperti:

1. Bertutur kata yang tidak sopan kepada masyarakat lingkungan sekolah.
2. Susah diatur dalam hal kedisipilnan seperti masih ada peserta didik yang masih terlambat datang ke sekolah.
3. Kurang menghormati guru yang tidak mereka ketahui.

[17] Wawancara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Terpadu Guguak Randah.

4. Suka memilih - milih teman.
5. Masih ada peserta didik yang kurang menghargai pendapat temannya jika sedang diskusi.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan Ibu Devi, SHI MA pada tanggal 13 Oktober 2016, selanjutnya penulis melakukan pengamatan ulang pada tanggal 01 Desember 2016 dan hasil pengamatan yang penulis temukan di lapangan, masih banyak diantara peserta didik yang kurang disiplin, seperti terlambat datang kesekolah, masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan bahasa yang kurang sopan di saat berkomunikasi dengan sesamanya, masih terdapat peserta didik yang kurang menghargai pendapat teman jika sedang berdiskusi, masih banyak peserta didik yang memilih - milih teman dan Masih ada peserta didik yang kurang menghargai pendapat temannya jika sedang diskusi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melihat lebih jauh dengan menjadikannya sebagai objek penelitian ilmiah dengan bentuk skripsi yang berjudul **: "*Soft Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAS Terpadu Guguak Randah".**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Soft Skill Peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Terpadu Guguak Randah.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk *intrapersonal skill* peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.
2. Bentuk *interpersonal skill* peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.
3. Kegiatan-kegiatan penunjang dalam *intrapersona*l *skill* dan *interpersonal skill* peserta didik Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.
4. *Soft Skill* Peserta didik kelas X setelah mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang :

a. Bentuk *intrapersonal skill* peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.
b. Bentuk *interpersonal skill* peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.
c. Kegiatan-kegiatan penunjang dalam *intrapersonal* dan *interpersonal* peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.
d. *Soft Skill* peserta didik kelas X setelah mengikuti proses Pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini adalah :

a. Teoritik

1. Memberikan kontribusi yang positif terhadap *soft skill* (*intrapersonal* dan *interpersonal*) peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang *soft skill* (*intrapersonal* dan *interpersonal*) peserta didik dikelas X MAS Terpadu Guguak Randah.

b. Praktis

1. Sebagai masukan bagi guru bidang studi aqidah akhlak untuk lebih mengembangkan *Soft Skill* (*intrapersonal* dan *interpersonal*) peserta didik dikelas X MAS Terpadu Guguak Randah.
2. Sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Bukittinggi.

D. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul *Soft Skill* Peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas X MAS Terpadu Guguak Randah ini, didukung oleh beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Pembelajaran adalah, Upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar.[18] Pembelajaran disini merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, yang terjadi di lingkungan pendidikan dalam rangka untuk *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dari pendidik kepada peserta didik.

---

[18] Yatim Rianto, Paradigma Baru Pembelajaran : *Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2012) , h. 131

Soft Skill adalah Keterampilan individu membina hubungan dengan orang lain atau masyarakat (*interpersonal skill*) dan keterampilan mengatur diri sendiri (*intrapersonal skill*) yang dapat mengembangkan untuk kerja secara maksimal. [19]

Maksud dari Pembelajaran *Soft Skill* adalah, Proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain, hal tersebut tidak akan terjalin dengan baik tampa adanya *soft skill*. Perbuatan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik seperti percaya diri, disiplin, pandai dalam mengatur waktu dan mengatur diri yang termasuk kepada *intrapersonal skill*. Adapun seperti kemampuan komunikasi, bekerjasama, dan kepemimpinan termasuk kepada *interpersonal skill* yang semestinya terdapat didalam diri peserta didik guna untuk dirinya sendiri maupun pada lingkungan masyarakat nanti.

Aqidah adalah, ikatan dan perjanjian yang kokoh.[20] Ikatan dan perjanjian yang kokoh disini erat kaitannya dengan rukun iman yang 6. Rukun iman ini tersimpul kokoh dalam hati manusia yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian dengan AllAH SWT. Akhlak adalah, sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[21]

Maksudnya adalah sifat yang ada pada diri manusia baik itu sifat terpuji maupun sifat tercela yang dilakukan oleh manusia tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan dalam melakukan hal tersebut.

---

[19] Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan,* (Jakarta : Kalam Mulia,2013), h.106.

[20] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012), h. 85

[21] Ibnu Miskawaih, *Tahzib al – akhklak wa Tathhit al - A'raq,* (Mesir : Al - Mathba'ah al Mishriyyah, 1934), h. 40

E. Sistematika Penulisan

Supaya proposal ini terlihat memiliki hubungan yang kuat antar keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, definisi operasinol, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan Teoritis yang berisi tentang pembahasan *Soft Skill* tersusun atas pengertian, aspek, manfaat, usaha guru dalam mengembangkan *Soft Skill*, pengertian akidah akhlak, ruang lingkup akidah akhlak, pembelajaran akidah akhlak, urgensi soft skill dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan metode dalam pembelajaran akidah akhlak.

Bab III merupakan penjelasan terhadap metodologi penelitian yang berisi jenis dan bentuk penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik analisa data, teknik pengelolaan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian terhadap *Soft Skill* peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.

Bab V merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian terhadap *Soft Skill* peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang *Soft Skill*

1. Pengertian *Soft Skill*

Soft Skill merupakan keterampilan non-teknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang. *Soft Skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpesonal skill*).

Interpersonal skill merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan *dengan* orang lain, keahlian interpersonal diartikan sebagai keinginan untuk memahami orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal disebut dengan (*intrapersonal skill*) .[22]

Soft skill juga merupakan sikap dan prilaku sebagai karakter yang menggambarkan kejujuran, rasa percaya diri, motivasi yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kompetensi *interpersonal*, serta orientasi nilai yang menunjukkan kinerja yang efektif dan jiwa kewirausahaan.[23] *Soft Skill* menurut Illah Sailah, mengutip definisi *soft skill* yaitu : Keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*), dan keterampilan

---

[22]Ali Mudlofir, *Etika Dan Moralitas Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.149-150

[23]Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), H.319

dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan secara maksimal untuk kerja (*performance*) seseorang.[24]

Sedangkan menurut Elfindri, *Soft Skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang semakin terasa ditengah masyarakat. Keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.[25]

Soft Skill lebih bersifat pada "kehalusan" atau sensivitas perasaan seorang terhadap lingkungan sekitarnya yang menjadi karakter dirinya. Karena *Soft Skill* terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya, prilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain.[26]

Soft skill dilihat dari psikologis yang berkaitan dengan seseorang, kumpulan karakter kepribadian, keramahan, merinci kemampuan *intrapersonal* yang terdiri dari aspek kesadaran diri (*self awareness),* meliputi: kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan penilaian dirinya, pembawaan, serta kemampuan mengendalikan emosional.

---

[24] Personal and interpersonal behaviorus that develop and maximize human performance (dkutipdari Brethal), h. 8,dalam buku *Pengembangan Soft Skills* di Perguran Tinggi 2007.

[25] Personal and interpersonal behaviorus that develop and maximize human performance (dkutipdari Brethal), h. 8

[26] Syaiful sagala, , *Etika Dan Moralitas Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 319

Kemampuan *intrapersonal* juga mencakup aspek kemampuan diri (*self skill)* yang mencakup: upaya peningkatan diri, kontrol diri, dapat dipercaya dapat mengelola waktu, proaktif, dan konsisten.[27]

Kemampuan *interpersonal* mencakup aspek kesadaran sosial (*sosial awareness)*, yang meliputi kemampuan kesadaran politik, pengembangan aspek-aspek lain yang berorientasi untuk melayani, dan empati. Selain itu ada juga kemampuan sosial (*sosial skill)* yang meliputi kemampuan memimpin, mempunyai pengaruh, dapat berkomunikasi, mampu menyelesaikan konflik, dapat bekerja sama dengan tim dan bersinergi. *Soft skill* kemampuan-kemampuan yang tak terlihat yang diperlukan untuk sukses.[28]

Hasil Survei di Amerika, canada, dan inggris di identifikasi ada 23 atribut *soft skill* yang dibutuhkan di lapangan kerja, yang penulis jabarkan didalam tabel sebagai berikut :[29]

Tabel 2.1 : Atribut *Soft Skill*

Hasil Survei amerika, kanada, inggris mengenai 23 Atribut Soft Skill		
1. Inisiatif	9. Dapat diandalkan	16. Dapat meringkas
2. Etika / integritas	10. Komunikasi lisan	17. Manajemen diri
3. Berfikir kritis	11. Kreatif	18. Menyelsaikan persoalan
4. Kemauan belajar	12. Kemampuan analitis	
5. Komitmen	13. Dapat mengatasi stres	19. Berkooperasi
6. Motivasi	14. Berargumen logis	20. Fleksibel
7. Bersemangat	15. Tangguh	21. Kerja dalam tim

[27]Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2010), h. 57

[28]Ichan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skills*, (Bandung: Citra Umbara, 2006) h. 72

[29]Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2013), h. 319

8. Mandiri		22. Mendengarkan 23. Manajemen waktu.

Sumber: (center for enterpreuunership education and development. Halifax, nova scotia, 2004).

Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft Skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang mengutamakan kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal*.

Berkaitan dengan *Soft Skill*, Daniel Goleman dengan karyanya: *Emotional* Intelligence, dan seorang guru manajemen sekaligus pencetus budaya unggul, yaitu Stephen R. Covey dengan karya *The Seven Habits Of Highty Effeective People*. Keduanya agak mempunyai pandangan yang sama tentang arti penting pengembangan *intrapersonal* dalam arti pengembangan kepribadian secara ke dalam, dan pengembangan *interpersonal* dalam pengertian membangun relasi ke luar.[30]

Dalam pandangannya tentang kecerdasan emosi (*emotional inteligence*) Daniel Goleman, untuk mempunyai kecerdasan emosional, secara garis besar ada lima tahapan yaitu, kesadaran diri (*self- awareness*), pengaturan diri (*self- regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan ketermpilan sosial (*social skill*). Tiga yang pertama, yakni kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi lebih terkait dengan kecerdasan *intrapersonal* dalam pandangan

[30]Ali Mudlofir, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 146

Howard Gardner, sang pencetus kecerdasan majemuk (*mulitiple intelligences*). Dua yang terakhir, yakni empati dan keterampilan sosial lebih terkait dengan kecerdasan *interpersonal*.

Selain itu masih terdapat dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences,* dan *Emosional Intelligence,* menyebutkan pendidikan karakter yang termasuk dari bagian *soft skill* menyatakan ada 9 nilai dasar yang harus terdapat di dalam diri manusia yaitu :

1. *Responsibility* (tanggung jawab).
2. *Respect* (rasa hormat).
3. *Fairness* (keadilan).
4. *Courage* (keberanian).
5. *Honesty* (kejujuran).
6. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
7. *Self – discipline* (disiplin diri).
8. *Caring* (peduli).
9. *Perseverance* (ketekunan).

Apabila ke -9 nilai dasar ini dapat dikembangkan didalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter dan pribadi yang berwatak.[31]

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *soft skill* adalah prilaku individu berupa kemampuan dalam mengelola komunikasi

[31]Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran nilai – nilai karakte*r, (Jakarta :Pt Raja Grafindo Persada. 2102).h. 72

dengan orang lain (*interpersonal*), begitu juga dengan kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal*), yang dapat berkembang dan meningkatkan kualitas diri seseorang yang sangat dibutuhkan di lapangan kerja nanti serta dapat melaksanakan tanggung jawab baik kepada kelompok maupun kepada Sang Pencipta

2. Aspek *Soft Skill*

Adapun aspek dari *soft skill* adalah sebagai berikut :

a. Interpersonal skill

Interpersonal skill adalah keterampilan seseorang dalam hubungan dengan orang lain untuk pengembangan kerja secara optimal dengan begitu dapat dipahami bagaimana cara kita untuk mengatur diri agar bisa menyesuaikan dengan membangun hubungan dengan orang lain.

1) Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi dapat dilakukan dengan komunikasi lisan dan tertulis, sebagai makhluk sosial yang hidup didalam masyarakat, peserta didik sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi lisan adalah kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicaranya merasa dihargai dan di perhatikan.[32]

[32] Jamal Ma'ruf Asmani, *Sekolah Life Skill lulus Siap Kerja*, (Yogjakarta : Diva Press,2009), h. 48

Komunikasi tertulis adalah bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tulisan peluang terjadinya salah paham dapat diminimalkan. Selain itu juga, tulisan dapat menjadibukti bila terjadi perselisihan, pada dasarnya tujuan komunikasi tertulis adalah menyampaikan suatu maksud pada pihak lain.[33]

2) Kemampuan Bekerja sama

Bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang masa hidup. Salah satu hal yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok adalah adanya kerja sama.

Kemampuan kerja sama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks. Kerja sama yang dimaksud kerja sama adanya saling pengertian dan membantu antar sesama untuk mencapai hal tujuan yang baik, hal ini agar peserta didik terbiasa dan dapat membangun semangat komunitas yang harmonis.[34]

3) Kemampuan Memimpin

Keberadaan setiap pemimpin dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku pemimpin tersebut dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun gaya kepemimpinannya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Dalam kepemimpinan setidaknya kita mengenal gaya

---

[33] Ichsan S.Putra & Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan Soft Skills*, (Bandung : ITB 2005), h.48

[34] Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi*, (Surabaya: Indah, 2009), h.35

kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.[35]

Persepsi tentang peranan, nilai-nilai yang dianut, sikap dengan hubungannya dengan para pengikutnya, perilaku organisasi. Adapun nilai-nilai yang dianut oleh pemimpin umumnya berpandangan bahwa:

a) Manusia pada dasarnya memiliki rasa solidaritas dalam kehidupan bersama.
b) Manusia mempunyai kesetiaan pada organisasi dan sesama.
c) Patuh terhadap norma dan peraturan yang telah menjadi komitmen bersama.
d) Memiliki kedisplinan yang tinggi.
e) Memiliki empati pada bawahannya.
f) Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.[36]

b. Intrapersonal skill

Intrapersonal skill adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri untuk pengembangan kerja secara optimal

1) Kesadaran diri

Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Allah, makhluk sosial, makhluk lingkungan.[37]

---

[35]Asmendri, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2008), h. 109

[36] Sondang P.Siagan. *Teori Dan Prktik Kepemimpinan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 37

[37] Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi*, (Surabaya: Indah 2009) h. 35

Kecakapan kesadaran diri merupakan pengahayatan diri sebagai hamba Allah, sebagai anggota masyarakat dan warga negara serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kesadaran ini harus tumbuh dari dalam diri seseorang karena yang paling berkuasa itu hanyalah Allah SWT, sedangkan kita hanya diberikan kekuatan sesuai yang telah ditetapkan atau sesuai kadarnya.

2) Kecakapan Berfikir Rasional

Kecakapan berfikir rasional merupakan kecakapan yang menggunakan rasio atau pikiran. Kecakapan ini meliputi kecakapan menggali informasi, mengelola informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu menyelesaikan masalah secara tepat dan baik.[38]

3) Kemampuan Mengatur Emosi

Menurut kamus besar bahasa indonesia emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis seperti: kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan keberanian yang bersifat subjektif.[39]

Kontrol terhadap diri seseorang perlu ditanamkan sehingga dia tidak cepat marah apabila ada seseorang yang membuat dirinya merasa tersinggung baik dari segi perkataan maupun perbuatan.

---

[38]Firdaus zakari, *Belajar Cepat dengan Diskusi,...,* h. 33

[39] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pegembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Bahasa, 1989) Cet.2, h.256

Agar hal tersebut tidak terjadi, maka dibutuhkankan keterampilan individu dalam berhubungan dengan orang lain serta kemampuan nya untuk mengatur dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan atau melaksanakan tanggung jawab secara maksimal.[40]

Menurut Elfindri dkk, bahwa *Soft Skills* terbagi atas *Communication Skills dan Personal Skills*. Adapun yang termasuk *Communication Skills* adalah (*Motivation skills, Leadership skills, Negotiation skills, Presentation skills, Reletionship buliding, Public speaking skill, Self markerting skills*) dan yang termasuk Personal skills adalah (*Time management, Stress management, Change management, Transforming beliefs, Transforming character, Creative thinking process, Goal setting life purpose, Accelerated learning process*).[41]

3. Manfaat *Soft Skill*

Soft Skill merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain juga termasuk kepada dirinya sendiri,dengan dikembangkan soft skill kepada peserta didik dalam pembelajaran akan bermanfaat seperti berikut :

a. Mampu berpartisipasi dalam tim.
b. Mampu mengajar orang lain.
c. Mampu memberikan layanan.
d. Mampu memimpin sebuah tim.

---

[40] Mohammad. Ali, Mohammad. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), Cet Ke 7, h.36

[41] Elfindri, *Soft Skills untuk Pendidik*, (jakarata : Pranita Offset, 2011), h. 97

e. Bisa bernegosiasi.

f. Menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah.

g. Berhubungan dengan orang lain.

Selain itu, *soft skill* juga dapat membentuk peserta didik memilili kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah dan kearifan.[42]

4. Usaha Guru dalam mewujudkan *Soft Skill.*

Menurut Elfindri, dkk Untuk mewujudkan *soft skill* dalam bentuk operasional maka para pendidik, diantaranya guru dan dosen dapat membuat empat gerakan, empat gerakan tersebut adalah,

a. Olah otak.

Olah otak bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap bidang tertentu. Diharapakan pemahaman yang diperoleh dalam setiap jenjang ilmu yang diberikan akan meningkatkan pemahaman dan ilmunya. Semakin menguasai seorang guru dengan bahan dan materi ajar yang diajarkan kepada peserta didik maka semakin baik hasilnya. Metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil olah otak yang optimal, mulai metode klasik, *student center learning*, *quantum*, dan metode lainnya. [43]

b. Olah hati.

---

[42]Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenada dan Media Group, 2013) h. 319

[43] Elfindri, *Soft Skills untuk Pendidik,...,* h. 216 - 217.

Olah hati bertujuan agar peserta didik memiliki kepekaan dan perasaan yang tinggi dan bermartabat. Olah hati yang baik pada saatnya akan menghasilkan peserta didik yang memiliki emphati dan komunikasi yang terbangun. Olah hati akan membentuk *soft skills* individu, mulai terbangunnya aspek komunikasi sampai pada kemampuan - kemampuan penunjang lainnya seperti kejujuran dan kerja keras. Selain itu olah hati akan mengikis hasad dan dengki, karena olah hati akan mensucikan hati.

c. Olah raga.

Olah raga bertujuan untuk menjadikan organ tubuh semakin teratur sesuai dengan fungsinya masing - masing. Agar olah raga sampai kepada fungsi yang sesungguhnya membentuk pribadi yang sportif dan jujur, maka menumbuhkan olahraga dapat dilakukan semenjak usia dini.

d. Olah Bathin.

Olah bathin dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran formal. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan agama dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mencapai olah bathin, khususnya pendidikan agama islam. Olah batin dapat dilakukan di sekolah dengan mengembangkan metoda yang menyentuh, dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran agama islam.

Selain cara yang diatas, dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik, pendidik dapat melakukan dengan cara, *Lecturer role model. Message of the week* dan *Hidden curriculum.*[44].

[44] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran,* (Jakarta : Kencana. 2008),h. 25

B. Tinjauan Pembelajaran Aqidah Akhlak.

1. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar "pembelajaran" adalah belajar. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Asep jihad yang menyajikan dua definisi umum tentang belajar yaitu :

a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior throught experiencing*).
b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.[45]

Hal senada diungkapkan oleh Slameto yang juga dikutip oleh Asep Jihad yang merumuskan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[46]

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami peserta yang berproses sehingga menciptakan hasil perubahan tingkah laku ke yang lebih baik pada diri peserta didik.

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan

---

[45] Asep Jihad, *Evaluasi pembelajaran,* (yogjakarta : Multi Presindo. 2012), h. 2
[46] Asep Jihad, *Evaluasi pembelajaran,...*, h. 2

belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.[47]

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 20 didefinisikan "pembalajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[48]

Kata "pembelajaran" lebih menekankan kepada kegitan belajar peserta didik secara sungguh - sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Untuk lebih jelas, maka ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut yaitu [49] :

a. Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematik dan terencana.
b. Setelah pembelajaran berproses, penting bagi guru untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran.
c. Pembelajaran bersifat interaktif dan komunikatif. Interaktif artinya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat multi arah antara pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan yang saling mempengaruhi, tidak didominasi oleh satu komponen saja. Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang terdapat dalam buku Evaluasi Pembelajaran karangan Zainal Arifin menjelaskan bahwa,

> "interaksi ini bukan hanya pada tingkat apa dan bagaimana, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu pada tingkat mengapa, tingkat mencari

[47] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2013), h. 10
[48] Redaksi Sinag Grafika,UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No.20 th.2003), (Sinar Grafika Offset, 2003), hal. 20
[49] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,..., h.10 -11

makna, baik makna sosial (*socially conscious*) maupun makna pribadi (*self - conscious*).”[50]

d. Dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang dimaksud, antara lain memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi.
e. Proses pembelajaran dimaksudkan agar pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat meguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dengan apa yang telah dinyatakan oleh Oemar hamalik, bahwa pembelajaran adalah :

> “ Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan filem, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya”. [51]

Hal senada dikutip oleh Dr. Rusman, Deni kurniawan, dan Cepi riyanti, bahwa Oemar hamalik memberikan penjelasan mengenai pembelajaran, sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[52]

---

[50] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,..., h. 11
[51] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005), h. 57
[52] Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Press : 2013), h.15

Selanjutnya Nana Sudjana yang dikutip oleh Dr. Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyanti, menyatakan bahwa pembelajaran adalah Setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.[53]

Adapun Usman memberikan definisi pembelajaran yang dikutip oleh Asep Jihad menyatkan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[54]

Dalam proses pembelajaran baik pendidik dan peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran bukanlah sekedar mentransfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta antar peserta didik dengan peserta didik.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu komunikasi interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan sebaliknya yang terjadi dalam lingkungan pendidikan disaat melakukan proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value.*

---

[53] Rusman, dkk*, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,...,* h. 15

[54] Asep Jihad, *Evaluasi pembelajaran,...,* h. 12

2. Pengertian Aqidah Akhlak.

Secara etimologi aqidah berasal dari kata العقد (***Al-'aqdu)*** yang berarti pengikat atau mengikut sesuatu. Aqidah adalah apa saja yang diyakini oleh seseorang. Adapun secara terminologi yang dimaksud dengan aqidah adalah, ilmu tentang hukum-hukum syari'at dalam bidang keyakinan yang diambil dari dalil-dalil mutlak dan menolak semua syubhat (kerancuan) dan semua dalil-dalil khilafiyah yang cacat.

Dr.Nashir Abdul Karim Al-Aql dalam "Mahabahits Fi Akidati Ahlus Sunnah wal Jama'ah memberikan definisi sebagai berikut :

> " Keimanan yang mantap kepada Allah, juga kapada apa-apa yang wajib bagi diri-Nya dalam uluhiyah-Nya, rububiyah-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir, kepada taqdir baik dan buruk, dan beriman kepada seluruh nash-nash yang shahih berupa pokok-pokok agama (ushuluddin), semua perkara ghaib dan kabar- kabarnya, serta apa yang telah disepakati oleh para salfus shalih, dan berserah diri kepada Allah ta'ala dalam masalah hukum, perintah, taqdir dan syari'at, serta tunduk kepada Rasulullah Saw dengan taat kepadanya, berhukum dan mengikuti petunjuknya."[55]

Kata Akhlak merupakan bentuk jama' (plural) dari kata tunggal, kata خلق (***Khuluk)*** dalam kamus shihah berarti tabiat atau pengganti. Imam Al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan , "خلق ***(Khuluk)*** dalam bahasa Arab artinya adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bertindak dan bersikap".

Sedangkan bentuk mufradnya adalah "خلقٌ (Khulqun)" yang atinya: ساجية (*Saajiyah)* yang artinya perangai, تبع (*Thab'u)* yang artinya tabi'at, ادلب *(Adaab)* yang artinya adab. Ibnu Masykawaih berkata :"Akhlak adalah suatu sifat yang

[55]Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim,* (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2009), h.81

tertanam di dalam jiwa, darinya timbul perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan pikiran terlebih dahulu".

Jika kata Akhlak dikaitkan dengan kata islami, maka maknanya adalah adab dan sopan santun yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah. Istilah Akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur'an dan Hadits.

Firman Allah dalam Q.S Al-Qalam :4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (القالم : ٤)

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (Al-Qalam : 4)

Ayat diatas mejelaskan, bagaimana Akhlak Rasulullah itu sangat mulia, yang juga dikemukakan oleh Abun Na'iem dalam kitab ad-Dalail dan al-Wahidi dengan sanad yang bersumber dari Aisyah, berkata: bahwa tiada seorang pun yang mempunyai akhlak melebihi Rasulullah Saw. Maka Allah menurunkan surat Al-qalam ayat 4, sebagai penjelasan tentang keadaan akhlak Rasulullah yang sangat mulia. [56]

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Aqidah Akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran agama islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dalam melakukan suatu tindakan, perangai, tabiat yang dilakukan secara spontan tanpa ada pemikiran terlebih dahulu, jika perangainya baik, maka disebut dengan akhlak mahmudah (terpuji) namun jika perangainya buruk disebut dengan akhlak madzmumah (tercela).

[56]As – suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat – ayat Suci al- qur'an* , (Surabaya : Mutiara Ilmu, 1986), h. 611-612.

3. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.

Mengenai ruang lingkup Aqidah Akhlak, penulis membagi kepada dua yaitu, aqidah dan akhlak. Ruang Lingkup mengenai aqidah terdiri dari,

a. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Allah) seperti Wujud Allah, nama-nama dan Sifat Allah.
b. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk Kitab-Kitab Allah, mu'jizat, karamah.
c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatuyang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka).[57]

Adapun Ruang Lingkup mengenai Akhlak adalah :

1) Akhlak terhadap Allah Swt.

Merupakan Akhlak, sikap, perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia terhadap Allah Swt, meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya,berdo'a, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah Swt. Allah berfirman dalam Q.S Thaha : 14.

إِنَّنِي أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ﴿١٤﴾ **طه :14**

Artinya :"Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku"

Ayat ini memerintahkan kepada setiap hambanya agar selalu menyembah-Nya.

> "Menurut Abudin Nata, minimal ada 4 alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah Swt. "*Pertama,* karena Allah lah yang telah

[57] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam.*Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (Yogjakarta : 1993), h.5-6

menciptakan manusia. *Kedua*, Allah lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati sanubari, serta anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga,* Allah lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan ynag berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak. *Keempat,* Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan".[58]

2) Akhlak terhadap Manusia

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Bentuk aktualisasi manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan seksual, mengembangkan sikap berani dalam kebenaran serta kebijaksanaan.[59]

Allah Swt berfirman dalam Q.S at-tahrim : 6

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya*:"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia yang beriman harus menjaga dirinya dari perbuatan – perbuatan tercela, tidak hanya dirinya

[58]Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h.149-150

[59]Abd Rahman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual ; Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah, (*Yogykarta : Gama Media, 2005), h. 182

keluarganya pun juga harus memelihara diri dari akhlak yang tercela sehingga dijauhkan dari kobaran api neraka.

b) Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga pada prinsip terbagi kepada beberapa bentuk. *Pertama,* akhlak kepada orang tua dan yang *kedua,* adalah akhlak kepada kerabat.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-isra' : 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ **(الاسراء : 23 - 24)**

Artinya: "Dan *Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".* (Al isra' : 23 -24)

Ayat diatas menjelaskan, bentuk aktualisasi akhlak anak kepada orang tuanya adalah tidak boleh mengucapkan kata "ah" kapadanya, tidak boleh membentaknya atau memarahi, mengucapkan kata yang memuliakan dan menghormati, dan merendahkan diri dihadapan orang tua.

Pada prinsipnya banyak dimensi dan bentuk aktualisasi akhlak dalam keluarga, seperti akhlak kepada saudara baik itu kakak atau adik, juga akhlak orang tua terhadap anak, akhlak suami kepada isteri atau sebaliknya.

Adapun bentuk aktualisasi akhlak terhadap kerabat adalah dengan mengadakan hubungan silahturrahmi dan berbuat ihsan kepada mereka, seperti : mencintai mereka, turut merasakan suka dan duka. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT Q.S An-nisa':1

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ **(النساء : 1)**

Artinya*: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* (An - Nisa' : 1)

c) Akhlak kepada orang lain

Berikut ini adalah beberapa aktualisasi akhlak kepada orang lain diantaranya adalah,

a. Tolong menolong antara sesama.

b. Meminjankan sesuatu yang dibutuhkan orang lain.

c. Membantu tetangga yang fakir dan miskin.

d. Menjenguk tetannga yang sakit.

e. Ikut berbahagia ata kesuksesan orang lain.

f. Saling memberi nasehat kepada sesama.[60]

Dalam hal ini Allah SWT, telah menyuruh manusia untuk selalu hidup tolong menolong, sebagaimana yang telah diserukan Allah kepada manusia untuk tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah : 2

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah , dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

d) Akhlak terhadap Alam

Selaku menjadi orang yang selalu beriman kepada Allah SWT, kita sebagai umat-Nya wajib untuk menjaga terhadap apa yang diciptakan dan

[60] Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Padang : Iain Ib Press, 2012), h. 89

dikarunia Allah kepada kita, seperti dalam menjaga dan melestarikan alam. Allah berfirman dalam Surat Q.S Ar-Rum : 41

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٤١﴾ .(الرّوم : 41)

Artinya*: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"*. (Ar-rum : 41)

Ayat diatas menjelaskan, bahwa segala perbuatan yang merusak di muka bumi ini diakibatkan oleh ulah/perbuatan manusia, maka dari itu sangat pentinglah pembelajaran aqidah akhlak diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui mana akhlak-akhlak tercela dan yang tepuji, dan mana akhlak yang patut di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lahirlah generasi-generasi yang mempunyai tabi'at baik disetiap menjalani kehidupan dimuka bumi ini.

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Sebagaimana yang diketahui dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[61]

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perobahan

[61]Departemen Agama RI, *Undang-undang Dasar dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h 7.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[62]

Pembelajaran atau proses belajar-mengajar merupakan suatu media *transfer* ilmu pengetahuan yang terjadi secara formal di institusi pendidikan. Pendidikan adalah bagian terpenting dari peradaban institusi tersebut, bahkan berhasil tidaknya visi misi pendidikan pendidian sangat ditentukan oleh pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Dalam konteks yang lebih luas proses belajar mengajar merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang sangat mempengaruhi anak untuk mencapai pembelajaran.[63]

Begitu juga dengan pembelajaran aqidah akhlak yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran PAI yang berisikan mengenai cara melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Aqidah adalah suatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-qur'an dan Hadits.[64] Sedangkan Akhlak merupakan jamak berasal dari kata khuluk yang menurut bahasa arab mempunyai arti adat, kebiasaan, tabiat, perangai.[65]

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan

---

[62]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. .2

[63]Umar,Hamalik, *Kurikulum dalam Pembelajaran*,(Jakarta :Bumi Aksara, 1997), h. 57

[64] Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas I*, h. 4

[65] Ismail Tholib, *Risalah Akhlak*, (Yogjakarta : Bina Usaha, 1992), h.1

pendidik dan aqidah akhlak adalah sebagai bahan pembelajaran yang bernaung dalam suatu lingkungan belajar yang merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, ketauladanan, dan pembiasaan.

Dalam peraturan Menteri Agama R.I No 2 Tahun 2008 tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, menjelaskan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai fungsi untuk : [66]

1. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta pengembangan akhlak mulia seoptimal mungkin sebagai kelanjutan pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlak.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

[66] Departemen Agama RI, Kurikulum 2004, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak*, (Jakarta : 2004), h.2

5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi-informasi dan pengetahuan akidah , mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meninkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, peserta didik tentang akidah akhlak Islam sebagai menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kulaitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain dari adanya fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 adalah :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manivestasi dari ajaran dan nilai nilai akidah islam.

5. Urgensi *Soft Skill* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan proses pembentukan moral masyarakat yang beradab, masyarakat yang tampil penuh dengan rasa kemanusiaan. Pembelajaran aqidah akhlak berorientasi kepada internalisasi pribadi peserta didik sehningga dapat teraktualisasi dalam kehidupannya.

Pendidik merupakan jabatan fungsional karena dia dituntut memiliki disiplin ilmu tertentu yang bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan profesi. Lembaga profesi itu adalah sebuah lembaga pendidikan keguruan. Didalam proses pembelajaran terjadi interaksi anatara pendidik dengan peserta didik.

Dalam interaksi ini ada proses *soft skill*. Proses *soft skill* sangat perlu dipahami dan membuat prilaku peserta didik dengan tepat. Para pendidik sangat diharapkan memiliki bahkan dituntut untuk mempraktekkan *soft skill* dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak. Sehingga, peserta didik terbiasa berprilaku Islami.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidkan islam yaitu membangun dan membentuk prilaku atau akhlak peserta didik dengan cara meningkatkan keimanan, pemghayatan, pemahaman, serta pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama islam.[67]

Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan, peserta didik menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-hujurat ayat :13

---

[67] Ahmed Nasir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1994), h.72

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

(الحجرات : 13)

Artinya*: " Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"*. (Q,S al- hujurat : 13)

Tujuan dari pendidikan islam adalah membentuk insan kamil yang mulia didunia dan akhirat. Dalam hal ini pendidik berperan penting dalam meningkatkan pendidikan. Karena pendidikan tidakakan berarti apa-apa tanpa campur tangan dari seorang pendidik. Alasan mengenai peran kompetensi kepribadian dan sosial disebut sebagai *soft skill* sebab, kepribadian dan sosial lebih substantif ketimbang profesional dan pedagogik.

6. Metode dalam pembelajaran Aqidah Ahlak.

Untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang diperoleh anak harus mengetahui landasan tempat berpijak pembentukan kebiasaan buruk tersebut. Terkadang dasar bagi kebiasaan buruk tersebut itu pengauh emosioanal teman yang dicintainya atau sekelompok teman yang disukainya. Bisa saja sebagai titik lemah dalam kepribadiannya yang membuatny menerima kebiasaan buruk itu. Pendidik harus mengobati kebiasaan itu dengan kebaikan.

Hal ini sesuai dengan misi pendidikan adalah untuk mengubah prilaku seseorang dari yang buruk menjadi yang baik. Salah satu cara membentuk

prilaku adalah dengan kebiasaan. Pembentukan kebiasaan dapat dilakukan dengan cara pelatihan, meniru, mengulang-ulang perbuatan yang ingin dibiasakan. Maka budaya belajar dapat dibentuk dengan cara tersebut.[68]

Metode pembiasaan adalah untuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Membuat kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pembelajaran, lalu mengubah sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan yang sudah lazim dilakukan didalam kehidupan sehari-hari.

Tri Qurnati menyebutkan bahwa usaha pembentukan kebiasaan yang dilaksanakan dalam proses pendidikan tentulah yang mengarah kepada pembentukan kebiasaan positif. Chark L Hull berpendapat bahwa belajar merupakan upaya untuk membentuk kebiasaan.[69]

Ada beberapa metode pembiasaan dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut :

1. Metode pembiasaan dengan nasehat

Metode pendidikan dengan cara nasehat merupakan hal yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkan baik secara moral, emosional, maupun sosial. Metode nasehat adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Hal ini dikarenakan nasehat dan petuah memiliki pegaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak.[70]

---

[68] Tri qurniarti, *Budaya belajar dan keterampilan berbahasa arab di daya Aceh Besar, (*Banda Aceh : Ar-raniry Press, 2007*),* h.59-60.

[69] Tri qurniarti, *Budaya belajar dan keterampilan berbahasa arab di daya Aceh Besar, (*Banda Aceh : Ar-raniry Press, 2007*),* h.56

[70] Abdullah Nashih Uwan, *Pendidikan anak dalam islam,* (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hal. 209

Nasehat adalah sesuatu yang membukakan mata yang dapat mendorong untuk menjuju sistuasi yang islami. Guru mempergunakan metode nasehat untuk berbicara serta mengajak keimanan dan kebaikan. Agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari para guru. Maka hendaklah mereka mengambil nasihat yang berguna dan membuat para guru sebagai tauladan yang harus diikuti semua pengarahan dan prilaku baik darinya.[71]

Seperti halnya kisah Luqman, bukan hanya khusus baginya dan juga bukan sekedar kabar cerita yang tidak berguna. Akan tetapi cerita tersebut adalah merupakan suatu metode bagi setiap orang tua dalam mendidik anak. Sesuai dengan Firman Allah Swt (Q.S Luqman : 17) yaitu :

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ﴿١٧﴾ (لقمان : 17)

Artinya :*"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."* (Q.S luqman : 17)

Ayat ini merupakan salah satu metode konsrtuktif yang ada didalam Al-Qur'an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasehat, menjelaskan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan. Nasehat merupakan metode yang efektif supaya diterapkan dalam pembinaan anak dalam lingkungan sekolah.

---

[71] Tohirin, *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis inteegrasi dan kompetensi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.64

Metode ini sangat penting dalam pendidikan, pembinaan keimananan, mempersiapkan modal, spiritual, dan sosial, anak adalah pendidikan dengan pemberian nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu dan mendorongnya menghiasai dengan akhlak mulia.

2. Metode Pembiasaan dengan Pengawasan.

Pengawasan dalam lingkungan pendidikan adalah sangat penting karena pengawasan adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan aqidah moral, persiapan spiritual, sosial.

3. Metode melalui contoh teladan.

Konstruksi dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode teladan yang baik pada anak, metode keeladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang ditiru nya dalam jiwa dan perasaan baik material atau spiritual.

Konstruksi anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak. Melalui contoh teladan, peserta didik dapat meniru, mengikuti perbuatan baik yang dilakukan pendidik dan orang tua. Aspek pembangunan terpenting bagi peserta didik adalah konstruksi keagamaan terutama dibangun adalah keimanan atau aqidahnya.[72]

Metode keteladanan menjadi faktor penting dalam baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan

---

[72]Fauzi, Shaleh.dkk, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Konstitus Anak pada Masa Pubertas*, (Banda Aceh : Pena, 2007), h. 17

diri dari pebuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka peserta didik akan tumbuh dengan kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatatan - perbatan yang bertentangan dengan agama.

M. Nasir Budiman mengatakan bahwa ada 2 cara yang dapat dilakukan untuk metode uswah yaitu :

> "Dengan olah pikir, dimana subjek didik diperkenalkan sejumlah prilaku atau sikap luhur yang dimiliki oleh Rasulullah. Dengan prilaku atau sikap luhur mereka dapat termotivasi untuk meneladaninya. Kedua, melaui olah perbuatan, dimana guru berprilaku sebgaimana prilaku Rasulullah untuk memperlihatkan konsistensi antara apa yang disampaikan kepada mereka dengan sikap atau dengan prilaku pendidik dalam keseharian ".[73]

4. Membiasakan Anak melakukan yang baik

Metode pendidikan islam dituntut untuk membiarkan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan fitrahnya. Sesekali waktu dianjurka untuk menguasai, mengawasi peserta didik agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang salah, agar dapat memacu, menimbulkan semangat beramal, dan berlomba-lomba dalam mencari kebajikan. Kegiatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan adalah mendidik anak dengan cara memberikan kebebasan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.[74]

Pemberian kebebasan disini dalam artian tidak mutlak, melainkan dalam batas-batasan tertentu sesuia dengan kebutuhan. Sebab peserta didik adalah

---

[73]M.Nasir, Budiman, *Pendidikan Moral Qur'ani STrategi Pembelajaran dan Evaluasi pada Man Se-Daerah Istimewa Aceh,* (Yogjakarta : Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, 1996), h. 47- 48

[74]Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: : Rineka Cipta, 2009), h. 184

objek yang masih dalam masa pertumbuhan dan belum memiliki pribadi yang kuat.

Pendidik juga harus bersifat tegas sesuai dengan kebutuhan, yaitu : bila kebebasan yang diberikan disalah gunakan peserta didik berbuat semaunya sendiri, sampai-sampai meninggalkan ibadah, seperti shalat. Maka pendidik harus meluruskan perbuatan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan study mendalam mengenai unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut.[75]

Dalam penelitian ini penulis memakai metode yang bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai data yang didapatkan dilapangan. "metode *deskriptif kualitatif*" yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng, metode *kualitatif* ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Melalui metode ini penelitian diarahkan pada upaya menggali latar dan individu secara halistik (utuh).[76]

Penelitian ini dilakukan di : MAS Terpadu Guguak Randah.

---

[75] Saifuddin Azwar,Metode Penelitian,(Yogjakarta : Pelajar.1999),h 3

[76] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h.327-338

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Sumber data Primer

   Sumber data perimer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, baik itu dari individu atau perorangan seperti wawancara yang biasa dilakukan oleh peneiliti[77]. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

   a. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
   b. Peserta didik MAS Terpadu Guguak Randah

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut[78]. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :

   a. Kepala sekolah MAS Terpadu Guguak Randah.
   b. Guru BK MAS Terpadu Guguak Randah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan :

a. Observasi

   Observasi adalah “pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan secara *sistematis*. Dalam

[77]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,(Jakarta : Bumi Aksara,2011),h. 203
[78]Sukardi, h. 204

observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Menurut S. Margono observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[79] Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat melihat kondisi *ril* pada saat penelitian dan dapat secara langsung melakukan pencacatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Observasi penulis lakukan dalam penelitian ini untuk mengamati bentuk *Soft Skill* peserta didik (kemampuan intrapersonal dan interpersonal) dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MAS Terpadu Guguak Randah, upaya guru dalam intrapersonal dan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Terpadu Guguak Randah, serta *Soft Skill* Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Wawancara

Wawancara adalah "proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara si penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Nana Sujana dan

[79]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 173

Ibrahim, wawancara adalah sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.[80]

Dalam penelitian ini penulis lakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik, Kepala Madrasah, serta Guru BK di MAS Terpadu Guguak Randah untuk mendapatkan data bentuk *Soft Skill* peserta didik (kemampuan intrapersonal dan interpersonal) dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MAS Terpadu Guguak Randah, upaya guru dalam intrapersonal dan interpersonal peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Terpadu Guguak Randah, serta *Soft Skill* Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

c. Dokumentasi.

Untuk memperkuat data penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengumpulkan beberapa dokumen yang di anggap penting seperti: foto guru mata pelajaran dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, data pendidik di MAS Terpadu Guguak Randah dan sebagaiannya yang berguna untuk menunjang kevalitan data peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya data-data tersebut perlu diolah dan dianalis.

---

[80]Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2007), h.102

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, yaitu menggunakan analisis deskriptif dan komprehensif dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasional, objektif dan konsisten dengan tujuan masalah penelitian.

Untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan analisis data antara lain :

a. Reduksi data, artinya menganalisis data yang menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna terhadap data yang ditemukan di MAS Terpadu Guguak Randah.
b. Sajian data, adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian.
c. Penarikan kesimpulan / verifikasi, dimana kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat atau mempertanyakan kembali sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.[81]

E. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data-data terkumpul, penulis mengolahnya dengan menggunakan analisa deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif

[81] Farouk Muhammad dan Djali. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta : PTIK Press dan Restu Agung. 2005. Hal.97-98

yang di peroleh melalui observasi dan wawancara. Analisis kualitatif di lakukan terhadap data yang di dapat dari observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.[82] Penulis melakukan analisa dan data dengan memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti.

[82]Bambang Tunggono, *Metodologi Penelitian Hukum,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi MAS Terpadu Guguak Randah.

1. Sejarah berdirinya MAS Terpadu Guguak Randah.

Tahun 1978 dengan kesepakatan bersama pemuka-pemuka masyarakat yang di sponsori oleh Inyiak H.Abdul Karim Syu'aib yang pulang kekampung halaman dari Mekkah/Madinah setelah 50 Tahun bermukim disana. Dengan niat mendirikan sekolah pendidikan Hafiz Qur'an di Guguak Randah.

Setelah di musyawarahkan bersama-sama kemudian dibangun local belajar untuk pendidikan ini dan di sepakati didirikan lokalnya di tanah bekas perumahan Hj. Rohana Suku Pisang, orang tua dari H. Karani Dt. Maka. yang diwaqafkannya (yang menurut bunyi surat wasiat waqafnya untuk kepentingan masjid Taqwa VI Suku Guguak Randah).

Kemudian selanjutnya dibangunlah lokal belajar sebanyak 4 lokal untuk tujuan pendidikan yang disebutkan di atas dengan luas tanahnya 755 m^2. Pembangunan tersebut dibiayai oleh Inyiak H.Abdul Karim Syu'aib sebagai waqafnya untuk pendidikan Agama Islam.

Setelah selesai semua pembangunan lokal tahun 1979 maka di buka pendidikan Hafiz Qur'an, dengan sarana prasarana yang cuckup, bahkan siswa-siswinya akan dibiayai sepenuhnya asal mau belajar hafiz qur'an dan maksud ini ditujukan kepada Taman Pendidikan Islam (TPA) yang berada di Guguak Randah.

Setelah setahun, di tahun 1980 belum ada siswa-siswi yang berminat untuk di didik menhadi hafiz qur'an. Selanjutnya didirikan lagi SMP/SMA Taqwa, untuk SMP Kurikulumnya Tsanawiyah Negeri dan SMA dipakai Kurikulum Aliyah Negeri. Jumlah jam pelajaran berdasarkan Kurikulum Tahun 1975. Sebagai Pimpinan Kepala sekolah Ustaz Abdul Munir Jalal dari Parabek dan Wakil Kepala sekolah Ustaz Muzir dari Guguak Randah.

Untuk yang akan mengelola perguruan ini, didirikan Yayasan, yang menghadap Notaris Achyar Ilyas di Bukittinggi pada waktu itu sebagai pendiri Yayasan :

1. Haji Karani Datuak Maka
2. Hajjah Nurani
3. Haji Munir
4. M. Nur Datuak Marajo

Selanjutnya oleh para penghadap telah ditetapkan anggota pendiri Yayasan :

1. Haji Munir
2. Haji Karani Datuak Maka
3. Drs. Haji Gusman Gaus
4. M.Nur Datuak Marajo
5. Sarlis Sutan Kulipah
6. Drs. Hamdi Agus
7. Sunaryaman Mustafa
8. Hajjah Nurani

Yayasan yang didirikan ini di beri nama “YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SYU’AIB”. setelah itu pendidikan ini dikelola oleh Yayasan, biaya-biaya rutin pendidikan dan biaya-biaya pembangunan/ rehab-rehab dan lain-lainya dananya dari : Semua dana-dana yang diperoleh dari semua pihak di mamfaatkan untuk Biaya rutin dan biaya pembangunan pendidikan sesuai dengan tujuan Yayasan.

1. Dana yang di amanatkan oleh Inyiak Haji Abdul Karim Syu’aib yang mana amanat itu dititipkannya kepada kemenakannya H.Munir dan lain-lain dengan jumlah yang tidak ditentukan dan tidak ada surat amant, sebagai waqaf dan sumbangannya untuk Pendidikan Islam.
2. Dana waqf, Infaq dan sumbangan dari para donatur-donatur dan dari para perantau dan masyarakat Guguak Randah.

Setelah berjalan lebih kurang ½Tahun SMP/SMA ‘TAQWA” ini berjalan, Juga kurang mendapatkan murid disebabkan SMP/SMA Negeri dekat di Bukittinggi, Masyarakat cenderung bersekolah ke Bukittinggi, karena mata pelajaran banyak dan tenaga pengajarpun banyak, dan hasilnya ditutup dan siswa-siswinya di pindahkan kesekolah lain.

Kemudian lebih kurang tahun 1984 diadakan lagi musyawarah dengan seluruh masyarakat dengan cara memamfaaktkan lokal-lokal untuk dipakai sebagai sarana pendidikan, dan disepakati bersama-sama untuk meningkatkan ilmu keagamaan bagi para siswa-siswi, dan diadakan “MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH” yang hakikatnya sama dengan tingkatan

“MADRASAH DINIYAH WUSTHA” (MDW) , yang mana jam pelajarannya sore jam 14.30 wib sore samap 17.30 sore (3jam) pelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTs SI) memakai tenaga pengajar (guru) dari IAIN, Tarbiyah, Thawalib dan lain-lainnya. Alhamdulillah ada menadapat sambutan dan respon dari masyarakat sehingga siswa-siswinya pernah mencapai ratusan orang.

Kepala Sekolah dan wakil yang pernah bertugas di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (1984-2002) diantaranya :

1. Engku Labai Tajuddin dari sungai tanang,
2. H. Syahrial Jasman dari payokumbuah Wakil Kepsek Wissul Karni Amir
3. Wissul Karni Amir dari Guguak Randah Wakil Kepsek Muzir Kari Mudo
4. H. Abu bakar Shiddiq dari Guguak Randah wakil Kepsek Ustaz Nazaruddin
5. H. Erwin Romel,Lc dari Guguak Randah

Perkembangan selanjutnya pada tahun 2002 diadakan peningkatan dengan mengadakan “MADRASAH TSANAWIYAH TERPADU”. Berdasarkan hasil rapat pemuka masyarakat yang diprakarsai oleh Drs. H. Hamdi Agus yang didukung oleh Ninik Mamak, Alim Ulama dan cerdik Pandai serat Tokoh Masyarakat Guguak Randah Lainnya untuk memberdayakan tamatan dan Sarjana-sarjana yang berasal dari Guguak Randah. Adapun Sistem Kurikulumnya memakai Kurikulum MTs Negeri diatambah dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan status terdaftar di

Departemen Gama Sumatera Barat no. NSS : 212.13.06.05.049 jam belajar dari 7.30 wib s/d 14.00 wib.

Adapun tujuan dilakukannya perubahan pola pendidikan non formal menjadi formal, agar proses pendidikan dapat di maksimalkan sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusannya yang nantinya. Tamatan Madrasah Tsamawiyah Tepadu dapat memperoleh Ijazah dari Pemerintah, yang nantinya tamatan dapat melanjutkan ketingkat Aliyah maupun SLTA lainnya.

Pada tahun pelajaran 2003/2004 telah di mulai kegiatan lembaga pendidikanini dengan menerima tamatan SD TP 2002/2003. Alhamdulillah pada tahun pertama ini telah terdaftar siswa sebanyak 24 orang (15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan) yang akan menjalani pendidikannya selama 3 Tahun.

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ini di tujukan untuk :

1. Ikut membantu program pemerintah dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendidik anak-anak bangsa dengan biaya ringan sesuai dengan tujuan berdirinya Yayasan Islam Syu'aib di Guguak randah.

Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Syu'aib Guguak Randah Kenagarian Guguak Tabek Sarojo Tahun 2003 :

1. Ketua : H. Mn. Dt Marajo
2. Wakil Ketua : H. Asril Boer
   Musdar St Malano

3. Sekretaris : Drs. H. Hamdy Agus Zuardi
4. Bendahara : H Yusuf
5. Keuangan : H.Syamsir Khalik Hj Nurani
6. Pendidikan : Dra Yusna Sainah
7. Humas : H. Erwin Romel, Lc, Mas Mansur

Struktur Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib

1. Pimpinan Pondok Pesantren : H.MN. Datuak Marajo
2. Syaikhul Madrasah : Buya H. Syarifuddin jarak, Lc
3. Kepala Pondok Pesantren : H. Abu Bakar Shiddiq BA

Perkembangan selanjutnya dalam rangka menampung tamatan MTs Terpadu maka tahun 2006 didirikan "MADRASAH ALIYAH TERPADU" yang diprakarsai oleh H. Abu Bakar Shiddiq dan didukung oleh Guru-guru Pondok Pesantren beserta pemuka Masyarakat dan pengurus yayasan Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib.

Pada Tahun Pelajaran 2006/2007 MAS Terpadu Guguak Randah menerima siswa sebanyak 21 orang (5 Orang laki-laki dan 16 Orang perempuan). Sebagai kepala sekolah di jabat oleh H. Abu Bakar Shiddiq Periode 2006-2009 dan Kepala Sekolah Periode kedua H. Erwin Romel, Lc Periode 2009-2010.

Pada Saat Ini Yayasan Pendidkan Islam Haji Abdul Karim Syu'aib dengan Akta Nomor AHU 5599 AH.01.04 Tahun 2012 ini telah memiliki

tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, serta mempunyai tenaga pengajar yang berpengalaman yang berasal dari perguruan tinggi ternama seperti : Universitas Al-Azhar Mesir, UNAND, IAIN, UNP dan Perguruan Tinggi lainnya.

MTs Terpadu Guguak randah telah Terakreditasi dengan Nilai B sejak TP 2010/2011 dan telah melaksanakan Ujian Nasional Sendiri sampai Sekarang. MA Terpadu Guguak Randah Juga Telah Terakrditasi dengan Nilai B sejak TP 2012/2013.

2. Lingkungan Sekolah

Pondok Pesantren haji Abdul Karim Syu'aib terletak di jalan Inyiak Mudo Guguak Randah Kenagarian Guguak Tabek Sarojo Kecamatan IV koto Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Pondok Pesantren Ini telah memiliki tanah yang di waqafkan oleh pengurus yayasan sebagai berikut :

1. Hajjah Rohana Suku pisang VI Suku dengan telah dikeluarkan surat keterangan oleh Wali Nagari Guguak Tabek Sarajo (Musdar St Malano) tanggal 8 Mei 1978.
2. H. Munir, H. yusuf, H. Syamsir Pengurus yayasan pondok pesantren Tanah yang dibeli dari Nurni/Jusma chaniago dan akta jual beli No.30/JB/1991 Tanggal 10 Oktober 1991 dengan luasnya 245 m2 dan sertifikat no AA 932229 03.04.06.04.1.00022 hak milik no.22.
3. H. Munir, Musdar St Malano, MN. Dt Marajo, H. Yusuf mewakili pengurus pendidikan Agama (Tsanawiyah dan Aliyah) membeli tanah milik Kena, H. Nurjani, Nuraini Ardinizarman St Panduko Basa selaku

mamak (suku Sikumbang) luas tanah 25 meter, tanggal 11 September 1987.

4. H. Munir, Munir St Jamaris, Bustani St Zaimuddin, Musdar St Malano, H. Yusuf, Zubir St Batuah, MN Dt Marajo Pengurus pendidikan sekolah agama (Madrasah Tsanawiyah dan TPA IV Koto VI Suku Guguak Randah mewakili masyarakat Nagari Desa Guguak Randah mengadakan jual beli tanah A. Nawas St Sinaro, Munir St Marajo, Yaswar St Mangkuto, Jasman St R Bungsu, Murni, Jusmina dengan luas 25 x 1,6 meter: 40 meter tanggal 15 Mei 1985.

Jorong Guguak Randah mempunyai penduduk menurut data terakhir + 2520 jiwa. Dengan semangat membangun masyarakat Guguak Randah yang cukup menggembirakan, terbukti dengan meningkatkan kesejahtera hidup yang umumnya bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai, petani, pengusaha, industry seperti border, sulaman dan kerajinan emas serta jasa lainnya dengan income perkapita Rp. 7.252.442.4.8. penduduk Guguak Randah 100 % beragama Islam.

Di lingkungan Guguak Randah ada pendidikan formal yaitu TK Kasih Ibu, Sekolah Dasar (SD) Negeri, TPA di Guguak Randah juga ditempatkan sebuah Puskesmas, kantor pemerintahan seperti KUA (Kantor Urusan Agama), Polsek IV Koto, UPT Dinas Pendidikan IV Koto. KPN (Koperasi Pegawai Negeri) dan kantor BRI IV Koto (Bank Rakyat Indonesia).

B. Bentuk *Intrapersonal Skill* Peserta Didik Dalam PembelajaranAqidah Akhlak Di Kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.

Dalam melakukan proses pembelajaran, pendidik sebaiknya memasukkan muatan-muatan *Soft Skill* di setiap memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, yaitu berupa kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal* peserta didik, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai sifat mandiri, dapat mengelola diri, mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri, serta dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik adalah melakukan *intrapersonal skill* khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Melalui wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah seorang Guru Aqidah Akhlak yaitu Ibuk Devi, S.HI,M.A mengatakan bahwa, dalam melakukan *intrapersonal skill* peserta didik terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan melakukan penularan kepada peserta didik, penularan yang dimaksud adalah mentransformasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang ada pada diri pendidik kemudian di tularkan kepada peserta didik". [83]

Salah satu bentuk yang dapat dilakukan untuk pembelajaran *intrapersonal* peserta didik adalah dengan memberikan contoh tauladan dalam hal untuk membangun kemandirian, mengelola diri, mengatur waktu secara tepat dan menanamkan sikap tanggung jawab adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dapat di diteladani oleh peserta didik.

Ibuk Devi, S.HI,M.A selalu datang tepat waktu ke sekolah, tidak terlambat dalam memasuki kelas di saat waktu pembelajaran akan di mulai, selalu hadir untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar sekaligus

[83] Ibuk Devi, S.HI.,M.A, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Mas Terpadu Guguak Randah*, Wawancara langsung di Kantor Guru. 12 Juli 2017

pendidik, serta tidak korupsi waktu di saat sedang melaksanakan proses pembelajaran".[84] Menurut Ibuk Devi, S.HI,M.A,

> "Dengan membiasakan melakukan hal-hal kecil seperti itu, akan menimbulkan efek yang besar kepada diri peserta didik, sebab dengan tepat waktu saja masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran, akan memperlihatkan kepada peserta didik bahwa di dalam melakukan tanggung jawab tidak boleh lalai dan setiap individu juga harus bisa mengelola waktu sehingga, kedisiplinan bisa terbentuk didalam diri peserta didik".[85]

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kepada Ibuk Devi, S.HI,M.A, dari hasil pengamatan tersebut bahwa benar memang adanya dari apa yang telah di katakan oleh Ibuk Devi, S.HI,M.A, Ibuk Devi, S.HI,M.A selalu datang tepat waktu ke sekolah dan tidak pernah absen dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik. [86]

Bapak Azizman selaku Guru MAS Terpadu Guguak Randah juga mengatakan, jika Ibuk Devi, S.HI,M.A ada halangan yang sangat penting yang memang harus meninggalkan peserta didik, Ibuk Devi, S.HI,M.A tidak melepaskan tanggung jawab begitu saja, Ibuk Devi, S.HI,M.A juga menitipkan suatu tugas kepada guru - guru lain agar peserta didik juga tetap melaksanakan pembelajaran jika Ibuk Devi, S.HI,M.A tidak hadir pada waktu itu ".[87]

---

[84] Ibuk Devi, S.HI.,M.A, *Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Aqidah Akhlak Mas Terpadu Guguak Randah,* Wawancara langsung di Kantor Guru. 12 Juli 2017

[85] Ibuk Devi, S.HI.,M.A *Guru Aqidah Akhlak Aqidah Akhlak Mas Terpadu Guguak Randah,* Wawancara Langsung. 12 Juli 2017

[86] Observasi penelitian, *MAS Terpadu Guguak Randah,* 12 Juli 2017

[87] Azizman , *MAS Terpadu Guguak Randah*, wawancara langsung. , 12 Juli 2017.

Melalui pengamatan penulis, bentuk pembelajaran lain yang dilakukan Ibuk Devi, S.HI,M.A dalam *intrapersonal skill* peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas X adalah :

1. Selalu membuka pembelajaran dengan memulainya dengan membaca do'a bersama-sama setelah itu membaca Alqur'an walaupun tidak pada jam pertama saja.[88]

   Menurut Ibuk Devi, S.HI,M.A, dengan dimulainya membaca do'a dan setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al – Qur'an maka dengan sendirinya akan tertanam di dalam jiwa peserta didik untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah Swt, dan dengan membaca Al – qur'an terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran akan membuat jiwa peserta didik menjadi lebih tenang dan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan hati yang damai dan fikiran yang bersih.
2. Melakukan cek kehadiran peserta didik, jika ada yang sakit atau tidak masuk tanpa adanya keterangan, beliau menanyakan kepada peserta didik yang lain serta memberikan nasehat dan arahan.

   Berdasarkan wawancara dengan Safitri Handayani, peserta didik kelas X IPA mengatakan ,

   > Ibuk Devi, S.HI,M.A selalu memberikan nasehat kepada kami semua jika ada salah seorang teman yang tidak masuk ke sekolah tanpa ada keterangan, Beliau mengatakan, "Nak…. Kalau kamu sering tidak masuk sekolah, maka kasihan orang tuamu yang telah bersusah payah untuk menyekolahkanmu.. dan karena kamu sering tidak hadir nilai kamu akan menjadi rendah, maka dari itu,

[88] Observasi, *kelas X MAS Terpadu Guguak Randah*, 12 Juli 2017.

janganlah malas - malas untuk menuntut ilmu, nanti kamu juga yang akan rugi".[89]

3. Memberikan sanksi yang mendidik kepada peserta didik jika ada yang terlambat memasuki kelas yaitu, dengan menyuruh peserta didik membuat tugas di perpustakaan sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu.

Tindakan ini dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi hal tersebut, sehingga membentuk kedisiplinan kepada peserta didik. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah Ibu Devi, S.HI,M.A mengatakan, untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, bagi peserta didik yang terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti proses pembelajaran akan dikenai sanksi berupa " Belajar Mandiri " di Perpustakaan dan tidak diperbolehkan melakukan kegiatan selain membuat resume di perpustakaan sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut dengan maksud, agar peserta didik tidak ingin mengulangi hal yang sama, dan sanksi ini juga harus di terapkan oleh seluruh guru bidang studi terutama guru bidang studi aqidah akhlak.[90]

Berdasarkan pengamatan dan penelitian diketahui bahwa, bagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah tidak bisa mengikuti proses pembelajaran, bagi semua guru bidang studi termasuk Ibu Devi, S.HI,M.A selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak memberikan sanksi yang sama kepada peserta didik, dengan memberikan tugas kepada peserta

[89] Safitri Handayani, *Peserta didik MAS Terpadu Guguak Randah X IPA* , Wawancara Langsung. 14 Juli 2017

[90] Ibu Devi, S.HI,M.A, Kepala MAS Terpadu Guguak Randah, Wawancara Langsung, 12 Juli 2017 .

didik sekaligus Ibu Devi, S.HI,M.A juga memberikan nasehat peserta didik agar jangan sampai telat datang ke sekolah. Agar sanksi ini dapat terealisasi, semua gerbang sekolah baik gerbang depan maupun yang belakang di kunci oleh satpam dan tidak di perkenankan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan selain berada di perpustakaan yang juga di kontrol oleh guru piket.

4. Menanyakan situasi dan kondisi peserta didik apakah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menanyakan situasi dan kondisi peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran, dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar nantinya, agar tidak adanya gangguan-gangguan yang nantinya menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Cara ini dilakukan agar peserta didik dapat mengatur kestabilan emosinya sebelum pembelajaran dimulai, apabila pembelajaran telah dimulai, tidak ada lagi hal-hal yang menjadi gaduh dalam proses pembelajaran
5. Selalu menekankan kejujururan kepada peserta didik, dengan cara beliau selalu menanyakan kepada peserta didik apakah ada atau tidak mengerjakan shalat wajib yang harus dilakukan dan shalat sunat.

Ibuk Devi, S.HI,M.A juga menjelaskan, dengan menekankan kejujuran kepada peserta didik akan membuat peserta didik untuk selalu berkata jujur dengan apa yang telah mereka lakukan.

6. Memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Agar pembelajaran aqidah akhlak dapat direalisasikan oleh peserta didik dikehidupan sehari-harinya, beliau selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, seperti dalam materi peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada Rani peserta didik kelas X Keagamaan mengatakan bahwa,

> Ibuk Devi, S.HI,M.A selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari, Ibuk Devi, S.HI,M.A mengatakan kepada peserta didik. "Nak, di setiap melakukan suatu pekerjaan hendaklah di mulai dengan mengucapkan basmallah, ketika menjelaskan materi peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik, Ibuk Devi, S.HI,M.A mengatakan untuk menjaga kebersihan lingkungan alam dengan salah satu nya mencabut rumput - rumput liar, untuk melakukan pencabutan rumput - rumput tersebut mulai lah dengan membaca basmalah, karena semua makhluk dan tumbuh - tumbuhan yang di ciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini, hanya untuk menyembah dan berzikir kepada Nya, jadi di saat kita hendak memulai suatu pekerjaan mulai lah dengan mengucapakan basmalah, salah satunya dalam mencabut rumput tersebut, sebab bisa jadi, disaat kita hendak mencabut rumput tersebut, tumbuhan itu sedang melakukan zikir kepada Nya, yang mana jika menurut teori fisika bahwa jika rumput-rumput liar itu bergoyang di sebabkan karena hembusan angin", maka Ibuk Devi, S.HI,M.A mengaitkan nya kepada ilmu agama bahwa setiap yang terjadi di muka bumi ini merupakan kehendak Allah Swt, seperti rumput tersebut yang kita tidak tau, bahwa rumput saja melakukan zikir kepada Allah Swt, nah bagaimana dengan manusia yang merupakan makhluk hidup sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt apakah ada melakukan hal tersebut ".[91]

[91] Rani, *Peserta didik MAS Terpadu Guguak Randah X Keagamaan,* Wawancara Kelompok. 14 Juli 2017

7. Memberikan teguran yang tidak membuat peserta didik malu di depan teman-temannya jika melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Rani, Nia dan Wulan kelas X Keagamaan dan X IPA mengatakan bahwa, dalam memberikan teguran kepada peserta didik Ibu Devi, S.HI,M.A menggunakan nada yang lemah lembut namun, disetiap kata-katanya sangat menusuk dalam arti, teguran yang diberikan Ibu Devi, S.HI,M.A akan membuat kita bisa memahami setiap kesalahan yang kita lakukan sehingga minim rasanya untuk mengulangi kesalahan tersebut.[92]

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan, bentuk-bentuk pembelajaran yang dilakukan Ibuk Devi, S.HI,M.A, dari tepat waktu datang kesekolah, tidak korupsi waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran, mewajibkan membaca al-Qur'an di setiap akan belajar, mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sampai memberikan teguran yang mendidik kepada peserta didik, dan bentuk pembelajaran lain yang dilakukan, secara sadar akan menjadikan pribadi peserta didik yang mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, serta membentuk kesadaran diri peserta didik sebagai makhluk Allah SWT, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan yang merupakan implementasi dari kemampuan *intrapersonal* yang seharus dan sebaiknya dimiliki oleh peserta didik.

C. Bentuk *Interpersonal Skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.

[92] Rani dkk, *Peserta didik MAS Terpadu Guguak Randah X Keagamaan X IPA,* Wawancara Kelompok. 14 Juli 2017

Untuk menjadi manusia yang berkualitas, sejatinya di dalam diri individu harus memiliki sikap untuk bisa mengatur diri sendiri, rasa percaya diri, tanggung jawab, mengelola waktu secara tepat, serta juga taat kepada Sang Pencipta yang mana semua itu merupakan suatu kemampuan yang dinamai dengan kemampuan *intrapersonal.*

Namun, hal-hal tersebut juga tidak akan terlepas jika tidak di iringi dengan rasa-rasa kebersamaan seperti, berkomunikasi baik dengan orang lain, mampu bekerja sama di dalam tim, dapat menghargai pendapat orang lain, rasa menhgormati, serta memiliki rasa sosial yang menjadi bagian kemampuan *interpersonal skill*. Maka dari itu, untuk mengaplikasikan kemampuan-kemampuan tersebut harus dimulai dari dini yang didukung dengan pembelajaran yang bisa dikembangkan di lembaga-lembaga sekolah atau madrasah, termasuk pada salah satu madrasah yakni, Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat penelitian diwaktu proses pembelajaran, Ibuk Devi, S.HI,M.A memvariasikan beberapa metode pembelajaran, sehingga meningkatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan seperti beberapa metode yang di gunakan oleh Ibuk Devi, S.HI,M.A yakni, metode diskusi, tanya jawab, presentasi ke depan kelas, serta menggunakan *feedback* antara peserta didik dengan peserta didik sekaligus kepada pendidik, dapat menumbuh kembangkan beberapa kemampuan intrapersonal seperti , percaya diri tampil di hadapan orang banyak, dapat berbicara di hadapan orang banyak, bisa mengeluarkan pendapat sendiri,

adanya rasa kerja sama di saat berkelompok/tim, dapat menumbuhkan komunikasi yang baik serta timbulnya rasa saling menghargai diantara sesama.[93]

Melalui pengamatan yang penulis lakukan, disaat melaksanakan proses diskusi ketika proses pembelajaran, Ibuk Devi, S.HI,M.A selalu memotivasi peserta didik untuk jangan malu-malu mengeluarkan pendapatnya dan apabila jawaban yang di berikan kurang tepat atau dalam penyampaian kalimat masih kurang sempurna beliau selalu menekankan kepada peserta didik untuk tidak menertawakan teman-temanya atau memotong pembicaraan temannya[94]

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dalam pembelajaran kemampuan *interpersonal* peserta didik, ada beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang di terapkan oleh Ibuk Devi, S.HI,M.A diantaranya,

1. Menerapkan model pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang di terapkan beliau di saat melaksanakan proses pembelajaran yaitu bermain peran (*role play*), Ibu Devi, S.HI,M.A membagi peserta didik kepada beberapa kelompok sesuai dengan materi yang dibahas, kemudian sebelum peserta didik menyajikan hasil pembahasan mereka, peserta didik akan bermain peran sesuai dengan materi yang dijelaskan.

   Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lokal X IPA, peserta didik melakukan adegan-adegan dan berperan sesuai dengan

[93] Observasi Penelitian , *kelas X Madarasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*, 14 Juli 2017

[94] Observasi kelas, *X Keagamaan*, 12 Juli 2017

perannya masing-masing, dengan materi pembelajaran pada saat itu adalah "Diskriminasi". Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, materi pembelajaran diskriminasi yang diajarkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan permasalahan sosial yang ada di dalam lingkungan kehidupan peserta didik.

Dengan menerapkan model pembelajaran *role play* tersebut, peserta didik dapat melihat sisi positif dan negatif dari perbuatan diskriminasi tersebut, sehingga peserta didik dapat melihat akibat baik buruk yang di timbulkan dari tindakan tersebut. Ibuk Devi, S.HI,M.A juga mengatakan dengan menerapkan role play tersebut diharapkan, peserta didik dapat membangun komunikasi yang baik diantara sesamanya.

Melalui pengamatan yang penulis lakukan di kelas X Keagamaan, dengan materi pembelajaran mengenai keistimewaan Rasul Ulul Azmi, Ibuk Devi, S.HI,M.A menggunakan media Infocus, serta metode diskusi dan tanya jawab agar pembelajaran menjadi aktif dan peserta didik bisa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran Ibuk Devi, S.HI,M.A memberikan penekanan materi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan Ibuk Devi, S.HI,M.A selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik guna mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.[95]

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Aprilia Putri, peserta didik kelas X Keagamaan mengatakan,

[95] *Observasi lokal kelas X Keagamaan*, 12 Juli 2017.

> “Dalam melaksanakan proses pembelajaran Ibuk Devi, S.HI,M.A menggunakan media yang menarik, disamping dengan menggunakan media yang menarik, di saat menjelaskan pembelajaran Ibuk Devi, S.HI,M.A juga menjelaskannya dengan baik, sehingga dari apa yang telah di jelaskan dapat di serap dengan baik”.[96]

Berdasarkan wawancara kelompok dengan peserta didik kelas X Keagamaan, mengatakan,

> “Disaat melaksanakan proses pembelajaran, Ibuk Devi, S.HI,M.A menggunakan media elektronik seperti: laptop dan infocus. Pemakaian alat elektronik ini di fungsikan untuk kebutuhan proses pembelajaran, dan Ibuk Devi, S.HI,M.A juga menggunakan metode pembelajaran yang bisa memicu keberanian peserta didik untuk bisa mengeluarkan pendapat, berani tampil di hadapan teman teman, sehingga tidak akan canggung lagi jika ingin berbicara di hadapan orang banyak.[97]

2. Menerapkan lingkungan *interpersonal* yang positif. Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Devi, S.HI,M.A, dalam megembangkan kemampuan *interpersonal* peserta didik dimulai dengan kawasan lingkungan yang baik, cara ini juga harus didukung oleh guru-guru bidang studi yang lain, seperti saling menghargai sesama guru, bertegur sapa jika bertemu dijalan, memperlihatkan kepada peserta didik bekerja sama yang baik

   Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Devi, S.Hi,M.A :

---

[96] Aprilia Putri, *peserta didik kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*, Wawancara langsung, 14 Juli 2017.

[97] M. Ihsan Sabil, dkk, *peserta didik kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*, Wawancara kelompok, 14 Juli 2017.

> "untuk membangun serta kemampuan *interpersonal* peserta didik harus dimulai dari pendidik nya dulu, pendidik dengan pendidik yang lain harus berkontribusi untuk bisa mengembangkan kemampuan *interpersonal* peserta didik, diantaranya pendidik memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik seperti, semua pendidik wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushala sekolah, semua pendidik di haruskan bekerjasama ketika ada kegiatan goro sekolah, membudidayakan 3S yaitu, senyum, sapa , salam".[98]

3. Memberikan tugas belajar secara berkelompok.

Salah satu bentuk dalam kemampuan *interpersonal* peserta didik kelas X dalam pembelajaran aqidah akhlak yang Ibuk Devi, S.Hi,M.A lakukan adalah dengan pemberian tugas belajar secara berkelompok.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Nini, Fadhli peserta didik MAS Terpadu Guguak Randah kelas X Keagamaan mengatakan bahwa,

> Ada beberapa tugas yang diberikan Ibuk Devi, S.Hi,M.A secara berkelompok, diantaranya adalah dalam pembuatan makalah, kami di bagi dalam beberapa kelompok, dengan diberikan tugas secara berkelompok secara langsung akan memudahkan saya untuk berinteraksi dengan teman selokal, sebab dengan adanya tugas secara berkelompok akan membentuk kerjasama, dalam membangun kerjasama itu, kami harus melakukan interaksi kepada setiap anggota kelompok, kadang-kadang Ibuk Devi, S.Hi,M.A juga menyuruh kami untuk menampilkan drama sesuai dengan materi pembelajaran yang akan kami sajikan, contoh dalam pembelajaran "Menjenguk orang sakit" setiap anggota kelompok berperan menurut peran yang sudah dibagi sebelumnya, dengan menampilkan drama tersebut, pembelajaran menjadi menyenangkan, walaupun kadang ada dari anggota kelompok yang masih malu-malu dalam menampilkannya ".[99]

Menurut pendapat Fadhli, yang juga sebagai ketua kelas dari kelas X Keagamaan, mengatakan bahwa, pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap yang terpuji, diantara

---

[98] Ibuk Devi, S.Hi,M.A,*Kepala Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah* .Wawancara langsung , 12 Juli 2017

[99] Nini, Fadhli, *Peserta didik MAS Terpadu Guguak Randah X keagamaan,* Wawancara langsung. 14 Juni 2017

materi pembelajaran juga menanamkam sikap peduli kepada sesama, saling menghargai teman dan juga kejujuran.[100]

Berdasarkan observasi penulis di lokal X Keagamaan, dalam menanamkan sikap saling menghargai sesama teman, Ibuk Devi, S.Hi,M.A selalu menegur peserta didik yang suka mengejek temannya ketika ada salah seorang temannya yang canggung atau terbata-bata dalam berbicara saat proses diskusi.[101]

D. Kegiatan-Kegiatan Penunjang dalam *Intrapersonal skill* dan *Interpersonal Skill* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAS Terpadu Guguak Randah.

Dalam kemampuan *intrapersonal skill* dan kemampuan *interpersonal skill* peserta didik, sebaiknya juga diiringi dengan kegiatan-kegiatan penunjang yang dapat mendukung agar terwujudnya *soft skill* peserta didik, sehingga mereka yang mempunyai 2 kemampuan tersebut menjadi generasi yang berkualitas.

Melalui hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah mengatakan, dalam kemampuan *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* sudah di lakukan semenjak MAS Terpadu Guguak Randah berdiri, ini di buktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang

[100] Fadhli, *Ketua Kelas X Keagamaan*, Wawancara langsung, 14 Juni 2017
[101] *Observasi kelas* X *Keagamaan*, 12 Juli 2017

dapat membangun kemampuan *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* peserta didik seperti kegiatan organisasi, yakni, [102]

1. PASKIBRA

   PASKIBRA atau yang disebut dengan Pasukan Khusus Pengibar Bendera, merupakan kegiatan organisasi yang ada di MAS Terpadu Guguak Randah, kegiatan ini merupakan kegiatan yang menuntut bagi peserta didik yang ikut didalam organisasai ini untuk mahir dalam baris berbaris, selain itu kegiatan organisasi ini juga mengasah keterampilan kepemimpinan serta kedisiplinan.

   Dengan adanya organisasi ini, juga dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap tanah air, mengenang jasa para pahlawan yang telah mengibarkan bendera merah putih, serta dapat memupuk rasa kesetiakawanan.

2. PRAMUKA.

   PRAMUKA merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana yang juga salah satu dari kegiatan oranisasi MAS Terpadu Guguak Randah yang dapat membangun kemampuan interpersonal peserta didik, diantara kegiatan PRAMUKA ini yaitu : mendidik baik fisik, mental, maupun spiritual peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan untuk bertahan hidup di alam. Dengan prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan metode kepramukaan (MK) mempuyai tujuan akhir yaitu untuk membentuk watak,

[102] Devi, S.HI, M.A ,*Kepala Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah* .Wawancara pribadi ,di Kantor Kepala. 12 Juli 2017

akhlak dan budi pekerti luhur bagi peserta didik yang mengikuti organisasi ini.[103]

3. PIPALA.

PIPALA merupakan kegiatan organisasi yang ditujukan kepada peserta didik yang mencintai alam, diantara kegiatan pipala tidak berbeda jauh dengan kegiatan pramuka, perbedaan signifikan yang membedakan antara keduanya yaitu kegiatan pipala ini sangat memacu adrenalin seseorang, yang mana kegiatanya biasa dilakukan di alam terbuka salah satunya di gunung dan biasanya organisasi ini di ikuti bagi peserta didik laki-laki. Kegiatan Pipala ini juga bertujuan untuk :

a. Melatih Manajemen diri, pada umumnya kegiatan ini berkisar di alam terbuka dan biasanya menyangkut lingkungan hidup. Banyak kegiatan yang kerap dilakukan seperti : pendakian gunung, penelusuran gua, dan arung jeram. Dalam melakukan hal-hal ini tentu butuh perencanaan yang matang, tidak salah fungsi manajemen yaitu POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controling*) sangat membantu seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, salah satunya dalam bentuk kegiatan pipala ini.[104]
b. Mengembangkan sikap - sikap positif, dimulai dari segi manajemen diri, seseorang sudah di latih untuk bersikap tanggung jawab, konsisten dan kooperatif, juga dapat mengembangkan sikap - sikap positif seperti

[103] Dokumentasi organisasi pramuka MAS Terpadu Guguak Randah
[104] Dokumentasi organisasi pipala MAS Terpadu Guguak Randah.

berani, kreatif dan sigap yang juga berfungsi untuk megembangkan kemampuan *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* seseorang.

c. Menyalurkan Hobi, bagi peserta didik yang menyukai keindahan alam dapat merealisasikannya dengan mengikuti organisasi pipala. Sebab banyak dari kegiatan ini dilakukan di alam terbuka salah satunya digunung, bagi yang suka dengan olahraga *climbing* dapat merealisasikannya dengan mendaki gunung yang kegiatan ini biasa dilakukan oleh organisasi PIPALA.
d. Mengenali diri sendiri, secara fitrah manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri, namun ada kalanya manusia perlu berinteraksi dengan diri sendiri dengan cara merenungkan atau mengintrospeksi diri. Banyak cara yang dilakukan dalam mengintrospeksi diri, diantaranya adalah memuhasabah diri dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun jika seseorang ingin melakukan dengan cara lain, dapat dilakukan dengan mengikuti organsasi pipala ini, dengan aktifittas yang sering dilakukan di alam terbuka dapat membuat seseorang membuka pemikiran tentang dirimya sendiri yang dapat dilakukan dengan berfikir sekaligus menikmati indahnya suasana alam, serta dapat mengurangi rasa egois diri sendiri, karena organisasi pipala ini juga menekankan pada rasa kerja sama.
e. Melahirkan kecintaan terhadap alam, dengan mengikuti organisasi pipala ini, dengan sendirinya akan menimbulkan rasa cinta terhadap alam, bagaimana suasana dan keindahan alam yang dapat membius hati

seseorang dengan keindahan alam yang mempesona, sehingga dapat membuat seseorang untuk selalu melestarikan alam dan lingkungan.

Ibuk Devi, S.HI, M.A mengatakan,

> "Untuk mengembangkan kemampuan interpersonal tidak hanya di harapkan dari kegiatan organisasi saja, dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik juga harus serta merta untuk ikut dalam megembangkan soft skill peserta didik, karena *soft skill* ini juga erat kaitannya kepada pendidikan karakter, terutama kepada pembelajaran aqidah akhlak, sebab materi - materi aqidah akhlak sudah ikut mendukung untuk membentuk karakter peserta didik, lantas tidak kepada pembelajaran aqidah akhlak saja, guru - guru bidang studi yang lain juga harus berkontribusi untuk membangun kemampuan *intra* dan *interpersonal* peserta didik. Dan segala kegiatan baik intra maupun ekstra yang di laksanakan di MAS Terpadu Guguak Randah, itu semuanya bermuara kepada akhlak peserta didik seperti: Upacara bendera, kegiatan kultum, penampilan bakat di setiap hari jum'at seperti pidato 3 bahasa, pembacaan ayat suci al-Qur'an, saritilawah, pengumpulan infaq di setiap hari jum'at, pembacaan asma'ul husna di setiap pagi, forum An-nisa', forum studi Islam serta shalat dhuha dan shalat zhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah."[105]

Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan intrapersonal peserta didik tidak saja dapat di lakukan di saat melaksanakan proses pembelajaran saja, di luar pembelajaran juga dapat di lakukan dengan adanya kegiatan - kegiatan di luar pembelajaran seperti, pengembangan bakat minat peserta didik, kultum atau ceramah, kegiatan forum-forum keagamaan, serta kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di luar proses pembelajaran yang dapat mendukung untuk berkembangnya kemampuan interpersonal peserta didik.

[105] Ibuk Devi, S.HI, M.A ,*Kepala Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* Wawancara pribadi ,di Kantor Kepala.12 Juli 2017

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlak diketahui, beberapa kegiatan penunjang dilakukan Ibuk Devi, S.HI, M.A yaitu,

1. Berkoordinasi dengan guru bidang studi yang lain. Upaya yang dilakukan Ibuk Devi, S.HI, M.A dalam mengembangkan kemampuan *intra* dan *interpersonal* peserta didik dengan berkoordinasi dengan guru bidang studi yang lain, Upaya ini dilakukan kepada sesama Guru PAI lainnya, Guru Umum dan Guru BK.

Hal senada juga diungkapan Zahratul, peserta didik kelas X Keagamaan mengatakan, dalam proses pembelajaran Ibuk Devi, S.HI, M.A juga menghubungkan dengan mata pelajaran yang lain contoh dengan mata pelajaran sosiologi, kadang-kadang beliau juga menghubungkan dengan mata pelajaran fisika.

Menurut pendapat Zahratul,

> "Dengan dikaitkannya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mata pelajaran lain seperti sosiologi dan fisika, membuat kami akan semakin mengerti dengan pembelajaran, seperti dalam sosiologi ada materi hubungan interaksi, didalam pembelajaran aqidah akhlak lebih ditekankan materinya, karena untuk berinteraksi yang baik dengan sesama orang lain harus menggunakan etika yang baik, dan itupun kami dapat dari pembelajaran aqidah akhlak".[106]

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru BK, bapak Fadlin Azim mengatakan, Untuk mencegah prilaku peserta didik yang tidak di harapkan kami Guru BK dan guru aqidah akhlak bekerjasama dalam menuntun peserta didik agar berprilaku terpuji dan bersikap disiplin.

[106]Zahratul, *Peserta didik MAS Terpadu Guguak Randah X keagamaan*, Wawancara langsung. 14 Juli 2016

Bapak Fadlin yang juga mengatakan, dalam mengembangkan kemampuan *intrapersonal* peserta didik seperti menanamkan kesadaran diri sebagai makhluk Allah adalah dengan menyelenggarakan shalat Dhuha dan Zhuhur berjama'ah, dan baru-baru ini juga ada kegiatan Tahfiz Alqur'an yang juga dimentori oleh guru PAI.

Melalui wawancara langsung dengan Guru BK MAS Terpadu Guguak Randah, Bapak Fadlin mengatakan bahwa :

> "Saya juga mengamati, ketika ada peserta didik yang tidak melakukan shalat dhuha, guru PAI khususnya Aqidah Akhlak selalu mengontrol perserta didik yang tidak melakukan shalat dhuha dan shalat zhuhur berjama'ah dan itu pun guru aqidah akhlak juga berkoordinasi dengan guru-guru yang lain termasuk kepada saya juga". [107]

2. Bekerja sama dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Devi, S.HI, M.A , salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal* peserta didik adalah,

> "Dengan bekerjasama dengan orang tua peserta didik, hal ini dilakukan agar setiap orang tua peserta didik dapat mendukung anak - anaknya dalam mengembangkan *soft skill* nya, sebab tanpa dukungan dari orang tua itu sendiri, akan nihil dapat mengembangkan *soft skill* peserta didik, karena orang tua merupakan pendidik pertama didalam keluarga"[108]

Hal yang senada juga di katakan oleh Ibuk Devi, S.HI, M.A , selaku Guru, dan kepala sekolah :

---

[107]Fadlin, *Guru Bimbingan dan Konseling MAS Terpadu Guguak Randah*, Wawancara kelompok, 12 Juli 2014

[108] Ibuk Devi, S.HI, M.A , *Guru Aqidah Akhlak kelas X MAS Terpadu Guguak Randah*, Wawancara Langsung, 12 Juli 2017

"Dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik MAS Terpadu Guguak Randah, sekolah bekerjasama dengan orangtua peserta didik, setiap 6 bulan sekali sekolah mengadakan rapat dengan orangtua peserta didik, guna memberi tahu mengenai kondisi - kondisi peserta didik selama melakukan proses pembelajaran di MAS Terpadu Guguak Randah.[109]

3. Memberikan nasehat - nasehat kepada peserta didik.

Melalui hasil wawancara penulis dengan Rani dan M. Ihsan Sabil peserta didik kelas X Keagamaan mengatakan,

"Ibuk Devi, S.HI, M.A tidak bosan - bosanya memberikan pengajaran yang berisikan nasehat yang membangun kepada semua anak didiknya, baik itu didalam proses pembelajaran, maupun di luar proses pembelajaran. Ibuk Devi, S.HI, M.A selalu mengingatkan kepada kami untuk selalu berkata sopan kepada siapapun, bersikap ramah, jujur dan membangun kedisiplinan diri".[110]

Sesuai juga dengan apa yang telah diungkapkan oleh Nailatul Fadhilla, mengatakan, selaku guru aqidah akhlak Ibuk Devi, S.HI, M.A selalu memberikan nasehat kepada kami, seperti untuk melaksanakan shalat dhuha. Ibuk Devi, S.HI, M.A menyuruh kami untuk meluangkan waktu untuk melaksanakan shalat dhuha, tidak hanya menyuruh kami saja, beliaupun juga melaksanakan shalat dhuha.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru aqidah akhlak, Ibuk Devi, S.HI, M.A menjelaskan :

---

[109] Ibuk Devi, S.HI, M.A ,*Kepala Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah.*Wawancara pribadi ,di Kantor Kepala. 12 Juli 2017

[110]Rani, dkk. *Peserta didik Kelas X MAS Terpadu Guguak Randah*, wawancara langsung, 14 Juli 2017

> “Agar antara keinginan dengan suatu yang diharapkan dari prilaku peserta didik menjadi lebih baik, pendidik tidak saja hanya memberikan nasehat - nasehat yang baik, tapi juga di amalkan. Sehingga peserta didik dapat melihat dari apa yang telah kita sampaikan, agar tidak akan ada asumsi dari peserta didik, kalau guru itu hanya bisa ngomong saja”.[111]

Berdasarkan dari uraian diatas dapat penulis simpulkan, untuk mengembangkan kemapuan *intrapersonal* dan *interpersonal* peserta didik dilakukan beberapa upaya seperti : berkoordinasi dengan guru bidang studi lain, sebab dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik tidak dapat hanya terfokus kepada satu guru saja, semua guru yang mengajar di sekolah tersebut, harus ikut bekerjasama dalam mengembangkan *soft skill* yang juga di dukung dengan komponen komponen pendidikan lainnya.

Agar menghasilkan peserta didik yang tidak saja pintar dalam akademik, tapi juga bisa merealisasikan ilmunya dengan baik dengan cara dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, serta dapat mengatur dirinya, menjaga sikapnya dengan baik pula. Selain itu, dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran aktif, agar memicu keberanian peserta didik,yang berguna juga untuk mereka ketika berada di tengah mansyarakat nanti, kemudian pendidik juga harus bekerjasama dengan orang tua, walaupun di sekolah peserta didik telah mendapatkan ilmu, namun tidak di pungkiri bahwa keluarga adalah

[111] Ibuk Devi, S.HI, M.A, *Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung, 12 Juli 2014

peran utama dalam membentuk kerakter si peserta didik. Setelah itu, pendidik bisa memberikan nasehat - nasehat yang membangun untuk diri peserta didik.

Dalam melakukan berbagai kegiatan tersebut, masih ada kendala - kendala yang dihadapi, sehingga kegiatan tersebut tidak semuanya bejalan dengan baik. Melalui hasil wawancara penulis dengan Ibuk Devi, S.HI, M.A, bahwa kendala-kendala yang kerap terjadi seperti, [112]

a. Kurang berperannya orang tua dalam mendidik anak-anaknya, tempat lembaga sekolah di jadikan sebagai kambing hitam agar menyerahkan seluruh tanggung jawab dalam mendidik anak-anak.
b. Masih ada guru bidang studi yang tidak memperhatikan bagaimana untuk mengembangkan kemampuan *intra* dan *interpersonal* peserta didik.
c. Keterbatasan sarana media elektronik guna mendukung proses pembelajaran.
d. Motivasi dari dalam diri peserta didik yang rendah.

E. *Soft Skill* Peserta Didik kelas X MAS Terpadu Guguak Randah Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Agar jawaban - jawaban yang diberikan peserta didik tidak mengambang, maka sebelum penulis melakukan wawancara dengan peserta didik kelas MAS Terpadu Guguak Randah, penulis menjelaskan apa itu *soft skill* dan memberikan gambaran apa itu kemampuan *intrapersonal* dan kemampuan interpersonal yang bisa menunjukkan kualitas diri seseorang.

---

[112] Ibuk Devi, S.HI, M.A, *Guru bidang studi Aqidah Akhlak Madrasah Swasta Terpadu Guguak Randah*, wawancara langsung , 12 Juli 2017.

1. Bentuk kemampuan *intrapersonal skill* yang direasalisasikan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak adalah :
   a. Kesadaran diri (Eksistensi diri sebagai makhluk Allah Swt, Makhluk Sosial, Makhluk lingkungan)

      Melalui hasil wawancara kelompok penulis dengan Amelda Febriana, Nurrahmi, Kurnia peserta didik kelas X Keagamaan mengatakan, setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak dengan materi aqidah akhlak yang biasanya tertuju kepada sikap - sikap manusia, banyak pembelajaran yang bisa diambil. Diantara prilaku yang diterapkan adalah memiliki rasa kesadaran diri serta diringi dengan tanggung jawab seperti tanggung jawab kepada diri sendiri serta tanggung jawab sebagai hamba Allah Swt seperti, belajar, mengerjakan tugas - tugas yang diberikan oleh guru, beribadah dengan melakukan shalat fardhu dan shalat sunat seperti shalat dhuha yang juga menjadi program di madrasah, serta menghormati orang yang lebih tua dari kita.[113]

      Hal senada juga dikatakan oleh Melani, setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak, ia lebih bersikap empati kepada teman-teman dan lingkungan sekitarnya serta berusaha untuk menjadi wanita yang bertanggung jawab dan sholeha.[114]

      Hal yang senada juga diungkapkan oleh Fajriati Isnain peserta didik kelas Keagamaan mengatakan bahwa,

---

[113] Amelda febriana, *Peserta didik kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*, wawancara langsung. 14 Juli 2017.

[114] Melani putri, *Peserta didik kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*, wawancara langsung. 14 Juli 2017.

> “Saya lebih ikhlas dalam menjalankan kewajiban, terutama kewajiban saya kepada Allah seperti shalat 5 waktu, kerena didalam materi pembelajaran aqidah akhlak menerangkan tentang keimanan dan pengaplikasian keimanan tersebut kepada Allah SWT.”[115]

Hanafi juga mengatakan, bahwa dalam melaksanakan ibadah salah satunya shalat dhuha di sekolah dan zhuhur berjamaa’ah, saya selalu mengajak teman saya untuk melaksanakannya, disamping juga untuk menjalin komunikasi yang baik walaupun kadang - kadang mereka mengatakan saya terlalu alim dan tidak menghiraukan ajakan saya, namun dalam tampil dihadapan orang banyak kadang - kadang saya masih malu, sebab saya takut ditertawakan orang lain.

Dalam hal beribadah peserta didik kelas X Keagamaan, hampir dari semuanya sudah melaksankan shalat dhuha dan zhuhur di sekolah maupun di rumah, berdasarkan wawancara kelompok penulis dengan peserta didik kelas X Keagamaan, mengatakan bahwa kami sering melaksankan shalat dhuha dan zuhur di sekolah , karna ini juga merupakan program sekolah, seiring berjalannya waktu kami semakin sadar bahwa shalat merupakan ibadah yang wajib, dan pada pembelajaran aqidah akhlak Ibu Devi, S.HI, M.A tidak henti - hentinya menjelaskan keistimewaan dalam melasnakan shalat, sehingga kami terdorong untuk melaksnakannya.[116]

---

[115] Fajriati Isnain*, Peserta didik kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung. 14 Juli 2017.

[116]Peserta didik kelas X Jurusan *Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung. 14 Juli 2017.

Selanjutnya, penulis mewawancarai Safitri Handayani, dkk perserta didik kelas X jurusan IPA mengatakan bahwa, kami telah terbiasa melaksanakan shalat dhuha di sekolah, sebelumnya kami selalu di beri pengarahan oleh guru PAI salah satunya guru aqidah akhlak yakni Ibuk Devi, S.HI, M.A, beliau selalu menyuruh kami untuk meluangkan waktu untuk melaksanakan shalat dhuha, karena sudah terbiasa, kami tidak merasakan beban lagi untuk melaksanakan shalat dhuha. [117]

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan intrapersonal peserta didik dalam hal kesadaran diri baik eksistensi nya terhadap Allah Swt, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan dapat dikatakan baik, ini di buktikan dari perbuatan yang mereka aplikasikan didalam kehidupan sehari - hari mereka, seperti shalat berjama'ah, mempunyai rasa empati, dan tidak bersifat sombong. Sikap - sikap ini tentu juga tidak akan terealisasi apabila juga tidak didukung dengan proses pembelajaran PAI yang salah satunya adalah pembelajaran aqidah akhlak.

b. Manajemen (diri, waktu)

Berdasarkan wawancara penulis dengan fadhi mengenai *soft skill*nya setelah mempelajari aqidah akhlak, ia mengatakan, jika dalam mengelola diri untuk tidak terlambat kesekolah, berani tampil kedepan insya Allah sudah tidak susah lagi, tapi jika dalam berbicara terkadang saya masih terbawa

[117]Safitri Handayani, *peserta didik Kelas X IPA Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung. 14 Juli 2017.

emosi jika sedang melakukan diskusi, dan dalam melakukan ibadah shalat dhuha dan zhuhur di sekolah masih jarang saya lakukan.[118]

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kelas X jurusan Keagamaan, masih banyak terdapat peraturan - peratuan yang mereka langgar seperti memperpendek baju seragam yang diberikan dari sekolah, berdasarkan wawancara penulis dengan Vanny dan Alifah mengatakan bahwa baju yang diberikan dari sekolah terlalu dalam, begitu juga dengan peraturan yang lain seperti memakai sepatu dan kaus kaki yang tidak dibenarkan oleh sekolah dan kasus ini kerap dilakukan oleh peserta didik laki - laki bahkan mereka mengatakan lupa atau sengaja untuk tidak mematuhi peraturan.

Setelah penulis melakukan wawancara dan pengamatan kepada peserta didik kelas X Jurusan Keagamaan, penulis melanjutkannya kepada peserta didik Jurusan IPA kelas X.

Dalam hal mengelola / mengatur diri dalam hal kedisplinan, Safitri Handayani juga mengatakan untuk selalu berkomitmen dengan prinsipnya yang menyatakan, walau jam berapapun ia tidur malam, ia harus bangun shubuh - shubuh, untuk melaksanakan shalat shubuh dan setelah itu bersiap - siap untuk berangkat ke sekolah agar tidak terlambat datang ke sekolah sehingga tidak ada sanksi yang diterima.[119]

Berdasarkan wawancara penulis dengan Herman Pratama kelas X IPA mengatakan bahwa, untuk membangun kemampuan intrapersonal pada dalam

---

[118] Fadhi, dkk, *peserta didik kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*, wawancara langsung. 14 Juli 2017.

[119] Safitri Handayani, *peserta didik Kelas X Jurusan IPA Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*, wawancara langsung. 14 Juli 2017.

dirinya seperti percaya diri, Herman mengatakan untuk berusaha tidak minder tampil dihadapan orang lain, Herman juga menambahkan apabila kita minder untuk tampil dihadapan orang lain, maka akan susah untuk berada di tengah masyarakat nanti.[120]

Berbeda dengan fauzan hamda yang mengatakan bahwa, ia kadang-kadang masih merasa malu jika tampil di hadapan orang banyak, karena takut ditertawakan oleh teman - teman yang lain.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan intrapersonal peserta didik mengatur dirinya dalam hal kedisilinan dan mengelola diri agar tampil percaya diri dan berani tampil kedepan masih kurang bagus, ini di buktikan dari peserta didik kelas X jurusan IPA dan Keagamaan yang masih banyak melanggar peraturan seperti datang terlambat kesekolah, tidak dapat mengatur gejolak emosi yang lain seperti ingin melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan sekolah seperti memperpendek baju, memakai sepatu dan kaus kaki yang yang tidak dibenarkan oleh sekolah, dan masih banyak peserta didik yang kurang mau meekspos dirinya didepan orang lain.

2. Bentuk kemampuan *interpersonal skill* yang direasalisasikan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak adalah :

   a. Kemampuan berkomunikasi

   Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan selama penelitian, kepada peserta didik kelas X Jurusan Keagamaan, dengan objek kemampuan

[120] Herman Pratama, *Peserta didik kelas X IPA Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung. 14 Juli 2017.

berhubungan dengan orang lain salah satunya komunikasi sudah dapat dikatakan baik, sebab penulis selalu memperhatikan ketika mereka berbicara dengan temannya menggunakan bahasa-bahasa yang baik, walaupun masih ada beberapa yang menggunakan bahasa yang kurang baik tapi juga melihat situasi dan kondisi seperti ketika sedang bersenda gurau dengan temannya, namun juga ada yang berbicara kasar namun mereka membalasnya hanya dengan perkataan yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kelas X, penulis mendengar kata-kata yang tidak patut digunakan oleh peserta didik ketika salah seorang peserta didik bertemu dengan peserta didik yang lain bertemu, ia mengatakan " *Sampik na dunia ko mah, Kau ka Kau se Nampak dari tadi*" Maknanya, "*Sempit sekali dunia ini, hanya kamu saja yang terlihat dari tadi*". Namun respon temannya itu hanya membalas dengan senyuman.[121]

Begitu juga dengan bertemu gurunya di jalan, mereka selalu menyapa atau senyum kepada guru tersebut, rata-rata semua peserta didik kelas X baik laki-laki dan perempuan selalu menerapkannya. Namun didalam mengatur hal kedisiplinan peserta didik kelas X kurang bagus.[122]

Berdasarkan wawancara penulis dengan Fauzan, didalam hal menjalin hubungan yang baik dengan guru, teman, serta satpam Fauzan selalu menyapa dan menyalaminya, ia juga mengatakan karena di dalam pembelajaran aqidah akhlak saya juga belajar mengenai "Diskriminasi" yang tidak boleh membeda-bedakan antar sesama.

---

[121]Observasi kelas X,(*Sampik na dunia ko mah, Kau ka Kau se Nampak dari tadi)* maksud dari kata ini adalah *Sempit sekali dunia ini kamu saja yang kelihatan dari tadi.*

[122] Observasi peserta didik kelas X Jurusan Keagamaan

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Melani, mengatakan bahwa, untuk menjalin komunikasi yang baik dengan sesama, ia selalu menyapa seseorang jika ia mengenal orang tersebut, terutama kepada pendidik yang mengajar di MAS Terpadu Guguak Randah tapi terkadang ia merasa jengkel ketika ada guru yang ia sapa, namun guru tersebut tidak menghiraukannya.[123]

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan orang lain, apabila ada seseorang yang berkata dengan perkataan yang tidak sepatutnya namun masih dalam hal yang wajar, tidak seharusnya juga membalas dengan perkataan yang sama, karena akan menimbulkan konflik nantinya, dan agar menjaga komunikasi tetap baik maka budidaykan lah untuk selalu senyum, sapa, serta menyalami apabila bertemu dengan orang yang lebih tua dari kita.

Selanjutnya penulis melakukan pengamatan kepada jurusan IPA kelas X, Berdasarkan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan kepada peserta didik kelas X jurusan IPA untuk menjalin hubungan yang baik dengan guru, teman serta satpam sekolah mereka selalu senyum, menyapa dan menyalami, bahkan kepada orang yang tidak dikenalnya, seperti kepada penulis saja, meraka selalu menyapa saya jika bertemu dijalan, kebiasaan ini selalu diterapkan di lingkungan sekolah baik antar sesama peserta didik maupun antar sesama peserta didik maupun peserta didik kepada pendidiknya.[124]

Setelah itu, penulis melakukan wawancara kelompok dengan peserta didik laki-laki kelas X jurusan IPA dengan objek penelitian mengenai *soft skill*

[123]Melani putri, *peserta didik kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung. 14 Juli 2017.

[124] Obsesrvasi, *peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*

peserta didik setelah mengkuti pembelajaran aqidah akhlak. Muhammad Rozi Prastyo mengatakan, setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak, saya lebih bisa untuk menghargai pendapat orang lain, terutama di saat diskusi sebab Ibu Devi, S.HI,M.A tidak pilih kasih dengan peserta didiknya, juga dalam melakukan ibadah insyaallah saya sudah melakukannya, walupun masih ada yang bolong - bolong.

Syukri juga menambahkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang merupakan dasar keimanan umat manusia, dari pembelajaran aqidah akhlak kita akan semakin yakin dengan pencipta.

Selain itu Rezi juga mengatakan bahwa didalam pembelajaran aqidah akhlak ada materi tentang husnuzon, setelah mempelajari husnuzon (berbaik sangka) membuat ia untuk berhati-hati dalam berbicara yang nanti bisa akan menimbulkan suatu prasangka yang tidak baik, dan ia selalu berusaha untuk berprasangka baik kepada sesama temannya.[125]

b. Kemampuan bekerja sama.

Melalui wawancara kelompok penulis dengan Hanafi, Fajriati, Fadhi, Wafiq azizah dan Nia, mengatakan : dalam hal tanggung jawab kami selaku perangkat kelas selalu bekerja sama untuk membangun kelas yang harmonis, jika ada suatu masalah yang terjadi kami akan memecahkan masalah tersebut dan mencari solusinya bersama-sama.[126]

---

[125] Muhammad Rozi Prastyo, dkk, *Peserta didik kelas X jurusan IPA Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung. 14 Juli 2017.

[126] Hanafi,dkk. *Perangkat kelas X I Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung. 14 Juli 2017.

Begitu juga dengan pengamatan yang telah penulis amati di Madarasah, peserta didik selalu bekerja sama dengan yang lainnya dalam menyelasaikan suatu pekerjaan, seperti dalam rangka mempromosikan madrasah peserta didik kelas X yang mengikuti setiap organisasi madrasah bersama-sama dalam bekerja, dengan adanya rasa kerja sama tersebut maka akan tumbuh rasa kesejawatan antar sesama, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dapat merasakan bahwa mereka adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Ibuk Devi, S.HI, M.A juga mengatakan, dalam rangka mempromosikan madrasah, kita juga dapat melihat *soft skill* peserta didik dari kegiatan ini, karna kegiatan ini akan mengoperasikan dari kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal* peserta didik.[127]

c. Kemampuan memimpin.

Setiap tugas yang diberikan kepada setiap ketua kelas, ketua bidang keagamaan, kebersihan, keamananan sekretaris dan bendahara di kerjakan sesuai dengan yang di fungsikan dan mereka pun selalu bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau suatu masalah yang ada di dalam lokal masing-masing.

Sebagaimana juga dengan apa yang disampaikan Muhammad Fadhli sebagai ketua kelas di lokal X keagamaan mengatakan bahwa, untuk mengatur lokal apalagi jurusan Keagamaan harus mempunyai jiwa sosial, karena ketua kelas lah yang nantinya akan memberikan informasi-informasi yang berguna

[127] Devi, S.HI, M.A, *Kepala Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah,* wawancara langsung. 12 Juli 2017.

untuk lokal, mempunyai rasa tanggung jawab dan ikhlas dalam mengemban suatu beban yang diembankan kepadanya, begitu juga dalam mengkoordinasi dari ke setiap ketua bidang, baik bidang kerapian, keamanan dan keagamaan, ketua kelas harus bisa mengkorrdinasinya.[128]

Selanjutnya penulis melakukan pengamatan ke lokal X IPA, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis temukan, bahwa ketika ketua kelas X IPA tidak hadir, maka wakil ketua kelas lah yang menggantikan posisi pada hari itu, ia lah yang menghandle semuanya baik dari menyiapkan teman-temannya, mengambil buku ke kantor dan tugas yang lainnya.

Begitu juga dengan ketua bidang keagamaan, berdasarkan pengamatan yang penulis amati dari setiap lokal kelas X, setiap hari juma'at bagi setiap ketua bidang keagamaan mengumpulkan infaq, dan menghandle untuk segala kegiatan pagi yang dilakukan pada hari juma'at tersebut.[129]

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan, penulis dapat menyatakan bahwa tidak dapat di pungkiri juga, setiap ada yang patuh terhadap peraturan, pasti ada juga yang melanggar peraturan, begitu juga dengan apa yang telah di lakukan peserta didik kelas X baik itu jurusan IPA, dan Keagamaan masih ada juga yang melanggar peraturan, tidak dapat membentuk kedisiplinan yang bagus, berbicara dengan bahasa yang baik, masih minder untuk tampil di hadapan orang banyak dengan alasan malu, grogi, ditertawakan dan sejenis yang lainnya.

---

[128] Muhammad fadhli, *Ketua Kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah*, wawancara langsung. 14 Juli 2017.

[129] Observasi penelitian Madarasah Aliyah Swasta Terpadu Guguak Randah

Namun disamping itu, peserta didik kelas X baik jurusan IPA, jurusan Keagamaan dapat menjalin komunikasi yang baik diantar sesamanya, yang didukung juga dengan pembelajaran aqidah akhlak yang mereka terima, di tambah lagi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang membuat mereka semakin dapat berhubungan dengan baik, membudidayakan 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang mereka budidayakan di sekolah, sehingga dapat terelisasi di lingkungan masayrakat sekitar, mempunyai rasa harga - mengahargai yang tinggi, kerja sama yang kuat, bertanggung jawab atas posisi jabatan atau perangkat kelas yang diembankan kepadanya dan semakin tingginya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ibadah yang merupan konsistensinya dalam berhubungan dengan Sang pencipta yakni Allah SWT.

Dari hasil tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa, kemampuan *interpersonal skill* peserta didik kelas X sudah dapat dikatakan cukup bagus, namun dalam kemampun *intrapersonal skill* peserta didik kelas X masih belum bisa dikatakan bagus sebab, peserta didik kelas X masih belum bisa untuk mengatur/mengelola dirinya sendiri seperti contoh, dalam hal kedisiplinan masih banyak yang datang terlambat ke sekolah, masih malu-malu untuk tampil di hadapan orang banyak, serta kemampuan mengatur emosi yang belum stabil.

Walapun pengembangan *soft skill* peserta didik telah dilaksanakan baik dalam pembelajaran aqidah akhlak dan didukung dengan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra yang ada di sekolah, tidak bisa dikatakan bahwa *soft skill* pesera didik akan berubah cepat hanya dengan hal tersebut, jika tidak

diringi juga dengan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk menjadi yang lebih baik, sebab dorongan yang terkuat adalah dorongan internal yang ada di setiap diri peserta didik itu sendiri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul **"***Soft skill* Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAS Terpadu Guguak Randah"**,** maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mempelajari soft skill (*intrapersonal* dan *interpersonal skill*) sudah maksimal dilakukan, hal itu dibuktikan dengan bentuk Pembelajaran *intrapersonal* dan *interpersonal skill* peserta didik sebagai berikut :

1. Bentuk pembelajaran *intrapersonal skill* yang dilakukan guru aqidah akhlak

Selalu membuka pembelajaran dengan memulainya dengan membaca do'a, melakukan cek kehadiran peserta didik, memberikan sanksi yang mendidik kepada peserta didik jika ada yang terlambat memasuki, menanyakan situasi dan kondisi peserta didik apakah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran, selalu menekankan kejujururan kepada peserta didik, memberikan pesan - pesan moral kepada peserta didik, memberikan teguran yang tidak membuat peserta didik malu.

2. Bentuk pembelajaran *intrapersonal skill* yang dilakukan guru aqidah akhlak,

Menerapkan model pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif, menerapkan lingkungan *interpersonal* yang positif, memberikan tugas belajar secara berkelompok.

Upaya Guru dalam *Intrapersonal skill* dan *Interpersonal skill* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak :

Berkoordinasi dengan guru bidang studi yang lain, menggunakan model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, bekerjasama dengan orang tua, memberikan nasehat - nasehat kepada peserta didik.

3. *Soft skill* peserta didik setelah mengikuti proses Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dalam kemampuan *intrapersonal skill* peserta didik kelas X masih belum bagus, sebab peserta didik kelas X belum bisa mengatur dirinya sendiri, masih kurang disiplin, dan malu untuk tampil dihadapan orang banyak. Namun dalam kemampuan *interpersonal skill*, peserta didik kelas X sudah cukup bagus.

Bentuk *Soft Skill* yang dilakukan di MAS Terpadu Guguak Randah sudah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada landasan teori, meskipun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran *Soft Skill* peserta didik.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah diharapkan untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik agar menjadi generasi - generasi yang tidak saja pintar dalam akademik tapi juga pandai dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan bisa mengatur dirinya sendriri.
2. Kepada guru aqidah akhlak untuk selalu melakukan *soft skill* peserta didik walaupun masih banyak kendala - kendala yang dihadapi.
3. Kepada guru bidang studi PAI dan umun yang lainnya untuk bekerjasama dalam melakukan *soft skill* peserta didik di MAS Terpadu Guguak Randah.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai - Nilai Karakter*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto,Suharsismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta : Rineka Cipta.

As – suyuti. 1986 *Riwayat Turunnya Ayat – ayat Suci al- qur'an* , Surabaya :Mutiara Ilmu.

Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian.* Yogjakarta : Pelajar.

Hadi, Amirul dan Haryono.1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*Bandung : Pustaka Setia.

Hamali, Umar. 1997. *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasan, Cik Basri. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial.*

Ma'mur, Jamal Asmani .2009. *Sekolah Life Skills lulus Siap Kerja.*Yogjakarta : Diva Press.

Munandar, Aries. *Akhlakul Karimah dalam Kurikulum Pendidikan*. akses: 02 April.2016

Muhammad, Farouk dan Djali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PTIK Press dan Restu Agung..

Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skill Guru.* Yogjakarta : Pt Pustaka Insan Madani.

Nashih, Abdullah Uwan. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam.* Jakarta : Pustaka Amani.

Nasir, Ahmed.1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasir, M. Budiman.1996. *Pendidik Moral Qur'ani.* Yogjakarta : Disertasi IAIN Sunan Kalijaga.

Peraturan Pemerintah No 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.

Putra, S .Ichsan dan Ariyanti Pratiwi. 2005. *Sukses dengan Soft Skill*. Bandung : ITB.

Qurniarti, Tri. 2007.*Budaya Belajar dan Keterampilan berbahasa Arab di daya Aceh Besar*. Banda Aceh : Ar-raniry.

Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Kalam Mulia.

————, 2013. Profesi & Etika Keguruan. Jakarta : Kalam Mulia.

Rianto, Yatim.2012. *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sagala, *Syaiful*. 2013.*Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sah, Thoyib Putra. Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1.

Saleh, Fauzi dkk.2007.*Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Konstruksi Anak pada masa Pubertas.*Banda Aceh : Pena.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Bumi Aksara.

Syaodin, Nana Sukamdinana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad.2005.*Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
Tholib, Ismail.1992 .*Risalah Akhlak.* Yogjakarta : Bina Usaha.
Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : PT Raja Grafindo.
Undang- undang RI No . 20 tahun 2003, Bandung : Citra Umbara. 2006.
Zarkasi, Fidaus. 2009. *Belajar cepat dengan Diskusi*. Surabaya : Indah.
Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

MADRASAH ALIYAH SWASTA TERPADU (MA-ST)

PONDOK PESANTREN H. ABDUL KARIM SYU'AIB GUGUAK RANDAH

STATUS TERDAFTAR NSS : 312.13.06.05.189 | NSM : 131213060022 | AKREDITASI : B

Alamat : Jl. Imam Mudo Guguak Randah Kenagarian Guguak Tabek Sarojo Kec IV Koto, Kab. Agam Telp. (0752) 7033574

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/MA-ST/GGR-GTS/VIII-17

GuguakRandah, 11 Dzulqaidah 1438 H
04 Agustus 2017 M

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Devi, S.HI,.MA

Nip : -

Jabatan : Kepala Madrasah MAS Terpadu Guguak Randah

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Arif

NIM : 2113187

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan surat Izin Penelitian dari IAIN Bukittinggi Tanggal 02 Agustus 2017 Nomor : 1678/In.26.1/PP.07/8/2017 Perihal izin Penelitian tentang judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) / Skripsi yang bersangkutan **" Pengembangan Soft Skill Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAS Terpadu Guguak Randah "** , yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di MAS Terpadu Guguak Randah.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah

Devi, S.HI,.MA

PEDOMAN WAWANCARA

Responden Guru aqidah Akhlak :

1. Apa saja tauladan yang baik yang Ibuk lakukan agar dapat ditiru oleh siswa?
2. Apakah ada sanksi bagi siswa yang telat memasuki pelajaran ?
3. Apa saja kegiatan penunjang siswa untuk pengembangan soft skill?
4. Apakah Ibuk memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik?
5. Apakah ada kendala2 yang Ibuk hadapi sehingga kegiatan itu tidak semunaya berjalan ?

Responden Siswa :

1. Apa saja yang dilakukan guru Aqidah Akhlak seperti contoh-contoh yang baik yang dapat ditiru?
2. Apakah Guru Aqidah Akhlak Memberikan pesan-pesan moral atau teguran kepada peserta didik yang dikaitkan dengan materi pembelajaran?
3. Apa saja media yang digunakanGuru dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak?
4. apakah siswa diberikan tugas kelompok oleh Guru Aqidah Akhlak? Seperti apa?
5. Apakah Guru Aqidah Akhlak memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik?
6. Apa sajaBentuk kemampuan *intrapersonal skill* yang direasalisasikan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak?
7. Apa saja bentuk kemampuan *interpersonal skill* yang direasalisasikan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak:

Responden Kepala Sekolah :

1. Apa saja tauladan yang baik yang Ibuk lakukan agar dapat ditiru oleh siswa?
2. Apakah ada sanksi bagi siswa yang telat memasuki pelajaran?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam pengembangan soft skill siswa?

Responden Guru BK :

Apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan soft skill siswa?

LEMBARAN HASIL WAWANCARA

Responden : Kepala Sekolah

1. Apa saja tauladan yang baik yang Ibuk lakukan agar dapat ditiru oleh siswa?

   Jawab: untuk membangun serta mengembangkan kemampuan *interpersonal* peserta didik harus dimulai dari pendidik nya dulu, pendidik dengan pendidik yang lain harus berkontribusi untuk bisa mengembangkan kemampuan *interpersonal* peserta didik, diantaranya pendidik memberikan contohtauladan yang baik kepada peserta didik seperti, semua pendidik wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushala sekolah, semua pendidik di haruskan bekerjasama ketika ada kegiatan goro sekolah, membudidayakan 3S yaitu, senyum, sapa ,salam.

2. Apakah ada sanksi bagi siswa yang telat memasuki pelajaran?

   Jawab : untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, bagi peserta didik yang terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti proses pembelajaran akan dikenai sanksi berupa " Belajar Mandiri " di Perpustakaan dan tidak diperbolehkan melakukan kegiatan selain membuat resume di perpustakaan sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut.

3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam pengembangan soft skill siswa?

   Jawab: dalam mengembangkan kemampuan *intrapersonalskill* dan *interpersonal skill* sudah di lakukan semenjak MAS Terpadu berdiri, ini di buktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun kemampuan *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* peserta

didik seperti kegiatan organisasi yaitu : paskibara, pipala, pramuka, “Untuk mengembangkan kemampuan interpersonal tidak hanya di harapkan dari kegiatan organisasi saja, dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik juga harus serta merta untuk ikut dalam megembangkan soft skill peserta didik, karena *soft skill* ini juga erat kaitannya kepada pendidikan karakter, terutama kepada pembelajaran aqidah akhlak, sebab materi - materi aqidah akhlak sudah ikut mendukung untuk membentuk karakter peserta didik, lantas tidak kepada pembelajaran aqidah akhlak saja, guru - guru bidang studi yang lain juga harus berkontribusi untuk membangun kemampua*n intra* dan *interpersonal* peserta didik. Dan segala kegiatan baik intra maupun ekstra yang di laksanakan di MAS Terpadu Guguak Randah, itu semuanya bermuara kepada akhlak peserta didik seperti: Upacara bendera, kegiatan kultum, penampilan bakat di setiap hari jum’at seperti pidato 3 bahasa, pembacaan ayat suci al-Qur’an, saritilawah, pengumpulan infaq di setiap hari jum’at, , forum An-nisa’, forum Studi Islam serta shalat dhuha dan shalat zhuhur berjama’ah yang dilaksanakan di sekolah.

Responden : Guru

1. Apa saja tauladan yang baik yang Ibuk lakukan agar dapat ditiru oleh siswa?

   Jawab : Selalu datang tepat waktu ke sekolah, tidak terlambat dalam memasuki kelas di saat waktu pembelajaran akan di mulai, selalu hadir untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik, serta tidak korupsi waktu di saat sedang melaksanakan proses pembelajaranDengan membiasakan melakukan hal-hal kecil seperti itu, akan menimbulkan efek

yang besar kepada diri peserta didik, sebab dengan tepat waktu saja masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran, akan memperlihatkan kepada peserta didik bahwa di dalam melakukan tanggung jawab tidak boleh lalai dan setiap individu juga harus bisa mengelola waktu sehingga, kedisiplinan bisa terbentuk didalam diri peserta didik

2. Apakah ada sanksi bagi siswa yang telat memasuki pelajaran ?

   Jawab: memberikan nasehat peserta didik agar jangan sampai telat datang ke sekolah. Agar sanksi ini dapat terealisasi, semua gerbang sekolah baik gerbang depan maupun yang belakang di kunci oleh satpam dan tidak di perkenankan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan selain berada di perpustakaan yang juga di kontrol oleh guru piket.

3. Apa saja kegiatan penunjang siswa untuk pengembangan soft skill?

   Jawab: Berkoordinasi dengan guru bidang studi yang lain, Bekerja sama dengan orangtua peserta didik, Memberikan nasehat - nasehat kepada peserta didik. Karena dengan bekerjasama dengan orang tua peserta didik, hal ini dilakukan agar setiap orang tua peserta didik dapat mendukung anak - anaknya dalam mengembangkan *softskill*nya, sebab tanpa dukungan dari orang tua itu sendiri, akan nihil dapat mengembangkan *soft skill* peserta didik, karena orang tua merupakan pendidik pertama didalam keluarga)

4. Apakah Ibukmemberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik?

   Jawab: Agar antara keinginan dengan suatu yang diharapkan dari prilaku peserta didik menjadi lebih baik, pendidik tidak saja hanya memberikan nasehat - nasehat yang baik, tapi juga di amalkan. Sehingga peserta didik

dapat melihat dari apa yang telah kita sampaikan, agar tidak akan ada asumsi dari peserta didik, kalau guru itu hanya bisa ngomong saja.

5. Apakah ada kendala2 yang ibuk hadapi sehingga kegiatan itu tidak semunaya berjalan ?

   Jawab: adapun kendala-kendala yang saya hadapi adalah :

   e. Kurang berperannya orangtua dalam mendidik anak-anaknya, tempat lembaga sekolah di jadikan sebagai kambing hitam agar menyerahkan seluruh tanggung jawab dalam mendidik anak-anak.
   f. Masih ada guru bidang studi yang tidak memperhatikan bagaimana untuk mengembangkan kemampuan *intra* dan *interpersonal* peserta didik.
   g. Keterbatasan sarana media elektronik guna mendukung proses pembelajaran.
   h. Motivasi dari dalam diri peserta didik yang rendah. (guru)

Responden Guru BK :

Apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan soft skill siswa?

Jawab : dalam mengembangkan kemampuan *intrapersonal* peserta didik seperti menanamkan kesadaran diri sebagai makhluk Allah adalah dengan menyelenggarakan shalat Dhuha dan Zhuhur berjama’ah, dan baru-baru ini juga ada kegiatan Tahfiz Alqur’an yang juga dimentori oleh guru PAI. Saya juga mengamati, ketika ada peserta didik yang tidak melakukan shalat dhuha, guru PAI khususnya Aqidah Akhlak selalu mengontrol perserta didik yang tidak melakukan shalat dhuha dan shalat zhuhur berjama’ah dan itu pun guru

aqidah akhlak juga berkoordinasi dengan guru-guru yang lain termasuk kepada saya juga.

Responden : Siswa

1. Apa saja yang dilakukan guru AqidahAkhlak seperti contoh-contoh yang baik yang dapat ditiru?

   Jawab: IbukDevi, S.HI,M.Aselalu memberikan nasehat kepada kami semua jika ada salah seorang teman yang tidak masuk ke sekolah tanpa ada keterangan, Beliau mengatakan, “Nak…. Kalau kamu sering tidak masuk sekolah, maka kasihan orang tuamu yang telah bersusahpayah untuk menyekolahkanmu.. dan karena kamu sering tidak hadir nilai kamu akan menjadi rendah, maka dari itu, janganlah malas - malas untuk menuntut ilmu, nanti kamu juga yang akan rugi
2. Apakah Guru Aqidah Akhlak Memberikan pesan-pesan moral atau teguran kepada peserta didik yang dikaitkan dengan materi pembelajaran?

   Jawab:

   (Siswa I) :IbukDevi, S.HI,M.Aselalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari,beliaumengatakan kepada peserta didik. “Nak, di setiap melakukan suatu pekerjaan hendaklah di mulai dengan mengucapkan basmallah, ketika menjelaskan materi peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik,beliau jugamengatakan untuk menjaga kebersihan lingkungan alam dengan salah satu nya mencabut rumput - rumput liar, untuk melakukan pencabutan rumput - rumput tersebut mulai lah dengan membaca basmalah, karena semua makhluk dan tumbuh -

tumbuhan yang di ciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini, hanya untuk menyembah dan berzikir kepada Nya, jadi di saat kita hendak memulai suatu pekerjaan mulai lah dengan mengucapakan basmalah, salah satunya dalam mencabut rumput tersebut, sebab bisa jadi, disaat kita hendak mencabut rumput tersebut, tumbuhan itu sedang melakukan zikir kepada Nya, yang mana jika menurut teori fisika bahwa jika rumput-rumput liar itu bergoyang di sebabkan karena hembusan angin", maka beliau mengaitkannya kepada ilmu agama bahwa setiap yang terjadi di muka bumi ini merupakan kehendak Allah Swt, seperti rumput tersebut yang kita tidak tau, bahwa rumput saja melakukan zikir kepada Allah Swt, nah bagaimana dengan manusia yang merupakan makhluk hidup sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt apakah ada melakukan hal tersebut.

(Siswa II): memberikan teguran kepada peserta didik IbukDevi, S.HI,M.A menggunakan nada yang lemah lembut namun, disetiap kata-katanya sangat menusuk dalam arti, teguran yang diberikan IbukDevi, S.HI,M.A akan membuat kita bisa memahami setiap kesalahan yang kita lakukan sehingga minim rasanya untuk mengulangi kesalahan tersebut.

3. Apa saja media yang digunakanGuru dalam melaksanakan proses pembelajaranAqidah Akhlak?

   Jawab: Dalam melaksanakan proses pembelajaran IbukDevi, S.HI,M.Amenggunakan media yang menarik, disamping dengan menggunakan media yang menarik, di saat menjelaskan pembelajaran

IbukDevi, S.HI,M.A juga menjelaskannya dengan baik, sehingga dari apa yang telah di jelaskan dapat di serap dengan baik.

4. apakah siswa diberikan tugas kelompok oleh Guru Aqidah Akhlak? Seperti apa?

   Jawab:Ada beberapa tugas yang diberikan Ibuk Devi, S.Hi,M.A secara berkelompok, diantaranya adalah dalam pembuatan makalah, kami di bagi dalam beberapa kelompok, dengan diberikan tugas secara berkelompok secara langsung akan memudahkan saya untuk berinteraksi dengan teman selokal, sebab dengan adanya tugas secara berkelompok akan membentuk kerjasama, dalam membangun kerjasama itu, kami harus melakukan interaksi kepada setiap anggota kelompok, kadang-kadang Ibuk Devi, S.Hi,M.A juga menyuruh kami untuk menampilkan drama sesuai dengan materi pembelajaran yang akan kami sajikan, contoh dalam pembelajaran “Menjenguk orang sakit” setiap anggota kelompok berperan menurut peran yang sudah dibagi sebelumnya,dengan menampilkan drama tersebut, pembelajaranmenjadi menyenangkan, walaupun kadang ada dari anggota kelompok yang masih malu-malu dalam menampilkannya.

5. Apakah Guru Aqidah Akhlak memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik?

   Jawab: Ibuk Devi, S.HI, M.Atidak bosan - bosanya memberikan pengajaran yang berisikan nasehat yang membangun kepada semua anak didiknya, baik itu didalam proses pembelajaran, maupun di luar proses pembelajaran. Ibuk Devi, S.HI, M.Aselalu mengingatkan kepada kami

untuk selalu berkata sopan kepada siapapun, bersikap ramah, jujur dan membangun kedisiplinan diri.

6. Apa sajaBentuk kemampuan *intrapersonal skill* yang direasalisasikan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak?

   Jawab:

   (Siswa I): setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak dengan materi aqidah akhlak yang biasanya tertuju kepada sikap - sikap manusia, banyak pembelajaran yang bisa saya ambil. Diantara prilaku yang diterapkan adalah memiliki rasa kesadaran diri serta diringi dengan tanggung jawab seperti tanggung jawab kepada diri sendiri serta tanggung jawab sebagai hamba Allah Swt seperti,belajar, mengerjakan tugas - tugas yang diberikan oleh guru, beribadah dengan melakukan shalat fardhu dan shalat sunat seperti shalat dhuha yang juga menjadi program di madrasah, serta menghormati orang yang lebih tua dari kita.

   (Siswa II): setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak,saya lebih bersikap empati kepada teman-teman dan lingkungan sekitarnya serta berusaha untuk menjadi wanita yang bertanggung jawab dan sholeha. jika dalam mengelola diri untuk tidak terlambat kesekolah, berani tampil kedepan insyaAllah sudah tidak susah lagi, tapi jika dalam berbicara terkadang saya masih terbawa emosi jika sedang melakukan diskusi, dan dalam melakukan ibadah shalat dhuha dan zhuhur di sekolah masih jarang saya lakukan.

(Siswa III): saya berusaha tidak minder tampil dihadapan orang lain, karena apabila kitaminder untuk tampil dihadapan orang lain, maka akan susah untuk berada di tengah masyarakat nanti.

(Siswa IV): kadang-kadang saya masih merasa malu jika tampil di hadapan orang banyak, karena takut ditertawakan oleh teman - teman yang lain

7. Apa saja bentuk kemampuan *interpersonal skill* yang direasalisasikan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak:

   (Siswa I): untuk menjalin komunikasi yang baik dengan sesama, saya selalu menyapa seseorang jika saya mengenal orang tersebut, terutama kepada pendidik yang mengajar di MAS Terpadu Guguak Randah tapi terkadang saya merasa jengkel ketika ada guru yang saya sapa, namun guru tersebut tidak menghiraukannya.

   (Siswa II): untuk menjalin komunikasi yang baik dengan sesamaselalu menyapa dan menyalaminya, karena di dalam pembelajaran aqidah akhlak saya juga belajar mengenai “Diskriminasi” yang tidak boleh membeda-bedakan antar sesame.

   (Siswa III): setelah mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak, saya lebih bisa untuk menghargai pendapat orang lain, terutama di saat diskusi sebab Ibu Devi tidak pilih kasih dengan peserta didiknya, juga dalam melakukan ibadah insyaallah saya sudah melakukannya, walupun masih ada yang bolong – bolong.

(Siswa IV): dalam hal tanggung jawab saya selaku perangkat kelas selalu bekerja sama untuk membangun kelas yang harmonis, jika ada suatu masalah yang terjadi kami akan memecahkan masalah tersebut dan mencari solusinya bersama-sama.

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi, SHI, M.A

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak Kelas X MAS Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 12 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 12 Juli 2017

Responden	**Pewawancara**
(Devi, S.HI, M.A)	**(Muhammad Arif)**

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi, SHI, M.A

Jabatan : Kepala Sekolah MAS Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 12 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 12 Juli 2017

Responden

(Devi, S.HI, M.A)

Pewawancara

(Muhammad Arif)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azizman, S.Fil.I

Jabatan : Guru MAS Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 12 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 12 Juli 2017

Responden	**Pewawancara**
(Azizman, S.Fil.I)	**(Muhammad Arif)**

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safitri Handayani

Jabatan : Pelajar Kelas X IPA MAS Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 14 Juli 2017

Responden

(Safitri Handayani)

Pewawancara

(Muhammad Arif)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melani Putri

Jabatan : Pelajar Kelas X Keagamaan MAS Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 14 Juli 2017

Responden

(Melani Putri)

Pewawancara

(MUHAMMAD ARIF)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelda Febriana

Jabatan : Pelajar Kelas X KEAGAMAAN Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 14 Juli 2017

Responden

(Amelda Febriana)

Pewawancara

(Muhammad Arif)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herman Pratama

Jabatan : Pelajar Kelas X IPA MAS Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 14 Juli 2017

Responden

(Herman Pratama)

Pewawancara

(Muhammad Arif)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Putri

Jabatan : Pelajar Kelas X KEAGAMAAN MAS Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 14 Juli 2017

Responden	**Pewawancara**
(Aprilia Putri)	**(Muhammad Arif)**

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Rozi Prastyo

Jabatan : Pelajar Kelas X IPA MAS Terpadu Guguak Randah

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **MUHAMMAD ARIF** NIM 2113.187 telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS TERPADU GUGUAK RANDAH".**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Guguak Randah, 14 Juli 2017

Responden

(M. Rozi Prastyo)

Pewawancara

(Muhammad Arif)

Foto Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran



Personal MA

Desa/Kelurahan	Kode Pos	Jarak Rumah Ke Madrasah Tempat Tugas	Transportasi dari Rumah ke Madrasah Tempat Tugas	Nomor HP	Status Rumah/ Tempat Tinggal	Agama PTK	Riwayat Pendidikan PTK (Jenjang S1/D4, S2 dan S3)							
							Jenjang S1/D4			Jenjang S2			Jenjang S3	
							Program Studi	Gelar Akademik	Tahun Lulus	Program Studi	Gelar Akademik	Tahun Lulus	Program Studi	Gelar Akademik
Guguak Randah	26461	1	3	081374361913	4	1								
Pakan Sinayan	26461	1	3	081374378810	5	1	12	S.HI	2002	12	M.A	2009		
Bukik Batabuah	26191	3	3	081374403569	1	1	01	S.Ag	1997					
Pakan Sinayan	26461	1	3	081363981965	5	1								
Guguak Randah	26461	1	3	081387057836	2	1	01	Ls	2011					
Guguak Randah	26461	1	3	085356475396	2	1	01	S.Pd	2010					
Batingka	26461	3	3	081374290671	3	1	07	S.Pd	1994					
Padang Luas	26461	3	3	081398081850	5	1	07	S.Pd	2006					
Perta Pauh	26461	4	3	082386606894	2	1	07	S.Pd	2014					
Tarok Dipo	26117	3	3	085374417666	5	1	08	S.Pd	2007					
Guguak Randah	26461	1	3	85766418660	2	1	06	S.Pd	2013					
Guguak Randah	26461	1	3	085263364139	1	1	01	S.ThI	2003					
Guguak Randah	26461	1	3	081374840875	1	1	12	S.Pd	1998					
Guguak Randah	26461	1	3	081387833341	1	1	08	S.Sos.I	2012					
Guguak Randah	26461	1	3	085274102344	2	1	01	S.Pd.I	2016					
Guguak Randah	26461	1	1	081374173790	1	1	11	S.Pd	1998					
Banuhampu	26181	1	1	081276535979	4	1	01	S.Pd.I	2014					
Kamang Mudiak	26152	4	6	085274020629	1	1	03	S.Pd	2008					
Guguak Randah	26461	1	1	081298277934	2	1	02	S.S	2011					
Pakan Sinayan	26181	1	3	082386525333	2	1	07	S.HI	2008					
Parabek	26181	2	3	081273948082	2	1	07	S.HI	2011					
Guguak Randah	26461	1	1	082288046264	4	1	12	S.H	2017					
Guguak Randah	26461	1	3	085263370887	2	1	09	S.Kom	2014					
Pakan Sinayan	26181	1	6	082389553199	3	1	02	S.Pd	2015					
Koto Tuo Panyalaian	27113	3	3	085263250383	2	1	07	S.H	2014					
Guguak Randah	26461	1	1	081298607725	2	1	01	S.PdI	2006					
Aia tabik	26153	4	3	081317304108	2	1	18	S.Pd	2016					
Tatuak IV Suku	26181	3	3	085363637994	2	1	10	S.Pd	2009					
Guguak Randah	26461	1	1	085356475396	5	1	01	S.Pd.I	2012					
Gadut	26152	5	3	082392907925	2	1	18	S.E.I	2014					

Bresah (Khusus untuk Kepala Madrasah)				Alamat Rumah/Tempat Tinggal Personal			
Kompetensi Supervisi		Kompetensi Sosial		Alamat	Provinsi	Kab./Kota	Kecamatan
Kelikutsertaan Pelatihan	Tahun Mengikuti	Kelikutsertaan Pelatihan	Tahun Mengikuti				
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
0		0		Pakan Sinayan	Sumatera Barat	Agam	Banuhampu
				Kayu Rantingan Bukik Batabuah	Sumatera Barat	Agam	Canduang
				Pakan Sinayan	Sumatera Barat	Agam	Banuhampu
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Jl Kb Nagari Jorong Koto Hilalang	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Padang Lua	Sumatera Barat	Agam	Banuhampu
				Panta	Sumatera Barat	Agam	Matur
				Bukittinggi	Sumatera Barat	Kota Bukittinggi	Guguk Panjang
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Koto Tuo	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Gantiang	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Sungai Taneng	Sumatera Barat	Agam	Banuhampu
				Kamang Mudik	Sumatera Barat	Agam	Kamang Magek
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Pakan Sinayan	Sumatera Barat	Agam	Banuhampu
				Paretbek	Sumatera Barat	Agam	Banuhampu
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Tiagan	Sumatera Barat	Agam	Banuhampu
				Koto Tuo Panyalaian	Sumatera Barat	Tanah Datar	Sepuluh Koto
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Ala Tabik	Sumatera Barat	Agam	Kamang Magek
				Jl.Kayu Gadih No 89 A Jorong Jambu Ale	Sumatera Barat	Agam	Banuhampu
				Guguak Randah	Sumatera Barat	Agam	IV Koto
				Kamang	Sumatera Barat	Agam	Tilatang Kamang

Personal MA

Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Nama Ibu Kandung	Pendidikan Terakhir		Status Kepegawaian	Khusus Guru Non-PNS		Golongan	TMT SK CPNS	TMT SK Awal	TMT SK Terakhir	Status K
				Jenjang	Kelompok Program Studi		Status Inpassing	TMT Inpassing					
Bengkulu	05/04/1956	L	Uriah	S	01	2	0				08/06/2003	08/07/2016	
Pekan Sinayan	10/08/1979	P	Muamdar	8	12	2	0				08/06/2003	08/07/2016	
Bellatuh Kinto Baru	20/07/1974	P	Zuhaida	7	01	2	1	30/12/2011	09		20/05/2012	08/07/2016	
Padang	06/07/1980	L	Jawahar	3		2	0				11/07/2011	08/07/2016	
Sungai lenang	19/12/1987	L	yanni	7	01	2	0				21/01/2013	08/07/2016	
Gugusk Tinggi	30/03/1988	L	Asmawati	7	01	2	0				08/01/2014	08/07/2016	
Belingke	29/04/1997	L	Dantri	7	07	1			10	30/01/1987	18/07/2005	08/07/2016	
Koto Kaulk	06/03/1981	P	Sanda	7	07	2	0				01/04/2011	08/07/2016	
Mebir	03/09/1990	P	Marniati	7	07	2	0				08/07/2016	08/07/2016	
Bukittinggi	02/10/1986	P	Warni	7	06	2	0				05/01/2009	08/07/2016	
Gugusk Randah	08/01/1992	P	Henny Rosa	7	06	2	0				08/07/2016	08/07/2016	
Sohik	03/05/1978	L	Yunni	7	01	2	0				01/06/2008	08/07/2016	
Koto Tue	18/02/1972	P	Rasmanidar	7	12	2	0				19/01/2010	08/07/2016	
Gantieng	07/08/1975	P	Syamsimar	7	08	2	0				12/07/2010	08/07/2016	
Pekan Sinayan	24/09/1993	P	Yanni	7	01	2	0				08/07/2016	08/07/2016	
Gugusk Randah	24/08/1964	P	Syamsiar	7	11	1			10	02/03/1987	08/06/2003	08/07/2016	
Bukittinggi	30/11/1992	P	Musnimar	7	01	2	0				08/07/2016	08/07/2016	
Bansa	20/12/1970	P	Nurtian	7	03	2	0				01/10/2014	08/07/2016	
Gugusk Randah	24/09/1966	P	Henny Rosa	7	02	2	0				14/06/2008	08/07/2016	
Ladang Belubusk	04/01/1986	P	Rasmi	7	07	2	0				10/07/2008	08/07/2016	
Ampon	01/07/1987	L	Erms	7	07	2	0				15/07/2013	08/07/2016	
Malaysia	12/10/1989	L	Sofiati	7	01	2	0				05/01/2015	08/07/2016	
Gugusk Randah	24/10/1987	L	Misbah	7	09	2	0				12/07/2010	08/07/2016	
Pekan Sinayan	17/07/1993	P	Yuharneelis	7	02	2	0				08/07/2016	08/07/2016	
Koto Tuo Penyelasan	22/09/1981	L	Endrawati	7	07	2	0				08/07/2016	08/07/2016	
Gugusk Randah	08/06/1983	P	Suarni	7	01	2	0				08/01/2007	08/07/2016	
Pekan Sinayan	08/03/1988	L	Shandinar	7	18	2	0				08/07/2016	08/07/2016	
Bukittinggi	20/09/1989	L	Irmawati	7	10	2	0				08/07/2016	08/07/2016	
Gantieng	07/03/1988	P	Delarnis	7	18	2	0				26/07/2013	08/07/2016	
Sijunjung	24/02/1992	P	Darmayanti, SH	7	18	2	0				07/07/2014	18/07/2016	

				Identitas Personal/PTK			
Kab./Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kode Pos	NIP / NIGNP	NUPTK / Pegid	Nama Lengkap Personal	NIK/No. KTP
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330003	0000000000000000	H. Abu Bakar Shiddiq, BA	1306050504660003
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022030014	3842757859300042	Devi, S.HI, MA	1306065005790001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330081	9052752853300023	Ulie Hanomi, S. Ag	1375018007740001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330095	9010308270180001	Deeri	1472040807800003
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330103	9010308269187001	Ahmad Ikbal,Lc.	1306061913870004
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330091	9010308269186001	Azizman, S.Pd.I	1306053003860004
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022180084	8751748852300012	Indra Jaya, S.Pd	1306032904700001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022130029	7538759660300042	Elhaliza,S.Pd	1374024602810001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022140119	0000000000000000	Fitria Dona,S.Pd	1306044309800001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022110099	3134784665300053	Guamatil,S.Pd	1375034208860001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022110122	9010308270193001	Nurul Jannah S.Pd	1306054901920002
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330040	2835756659110022	Syamsunisal, S.Th.I	1306060308780001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022060007	9550759594300012	Tita Hariswati, S.Pd	1306025802790001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022050078	9010308269179001	Yully Merdiana,S.Sos.I	1306054706790001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330123	0000000000000000	Nurani Taslim,S.Pd.I	1306056408830001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022170007	0116741643210083	Guswida, S. Pd	0000000000000000
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022080124	0000000000000000	Reuleli,S.Pd	1306087011920001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022090114	5552748651300043	Dasniwarti,S.Pd	1306136012700001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022070051	8256784665220003	Vita Eka Putri,S.S	1306056409860001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330107	1438763664210152	Mira Husni, S.HI	1306064401850001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022040058	0000000000000000	Andri Ali Husain,S.HI	1306060107870027
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330117	0000000000000000	Feri Affandi	1306081212880006
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022280060	9010308270187001	Wasdi,S.Kom	1306032410870001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022070126	0000000000000000	Sri Yulani Ningsih,S.Pd	0000000000000000
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330135	0000000000000000	Septian Indra Maulana,SH	1304012209910004
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022330042	3940781662210152	Nurfayati, S.Pd2	1306054806830001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022310127	0000000000000000	Fadlin Azim	1306150603880002
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022270121	0000000000000000	Ade Suherman, S.Pd	1306062009880001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	131213060022240102	9010308270188001	Zulfa Rahmi	1306054703880001
Agam	IV Koto	Guguak Randah	26461	121213060015110118	9010308269192001	Zahra Pedraky, SE.I	1306096402920003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: MUHAMMAD ARIF
NIM	: 2113.187
Tempat/Tgl Lahir	: Cingkariang, 18 April 1994
Anak dari	: Suardi (ayah)
	Metri (ibu)
Alamat	: Cingkariang, Kec. Banuhampu,
	Kab. Agam, Sumatera Barat.

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 13 Cingkariang.
2. MTs Swasta Terpadu Guguak Randah Kab.Agam
3. MA Swasta Terpadu Guguak Randah Kab.Agam
4. Sarjana Strata Satu (S.1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah
2. Hikmatul Iman Indonesia (HII)